PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MEDIA CETAK DI KOTA PALEMBANG

(Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)

SKRIPSI

NAMA : RIAN KURNIA JAYA
NIM : 22 2010 042

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014

SKRIPSI

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MEDIA CETAK DI KOTA PALEMBANG

(Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

NAMA : RIAN KURNIA JAYA
NIM : 22 2010 042

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rian Kurnia Jaya

Nim : *22 2010 042*

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya akan sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang,

Penulis

Rian Kurnia Jaya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)
Nama	: Rian Kurnia Jaya
Nim	: 22 2010 042
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi
Mata Kuliah Pokok	: Sistem Pengendalian Manajemen

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal. . . . . .

Pembimbing,

Rosalina Ghazali S.E,Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021960

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali S.E,Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021960

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *Menghayal itu adalah sebagian dari doa. Karena mengejar mimpi dapat menjadi sebuah motivasi hidup*
- *Jika anda ingin melihat masa lalu, lihat keadaan anda sekarang. Jika anda ingin mengetahui masa depan - lihat tindakan anda sekarang*

Dengan doa dan cinta

Saya persembahkan skripsi ini khusus kepada:

- *Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya*
- *Ayahanda dan Ibundaku tersayang*
- *Kakak dan adikku tersayang*
- *Kekasihku tercinta*
- *Sahabat-sahabat terdekatku*
- *Sahabat seperjuanganku di kampus hijau*
- *Almamaterku yang kubanggakan*

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarohkatu

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat, hidayah dan karunianya serta shalawat dan salam teruntuk Rasulullah SAW, penyusunan skripsi ini sampai pada akhirnya dengan usaha serta kesabaran. Pembuatan karya ilmiah dalam rangka memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar strata I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang selesai disusun.

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)". Memiliki tujuan berapa besar pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab berturut-turut, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodelogi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian, Bab V Simpulan dan Saran.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Rosalina Ghozali, SE, Ak., M.Si yang telah membimbing saya dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada orang tuaku Pahrizal dan Sri Yulianti dan kakak-kakakku ghulam, berni, harry dan herlan serta adikku yang telah mendukung secara materi, memberi motivasi dan mendengarkan keluh

kesah serta buat sahabat dan kekasihku terima kasih banyak atas bantuannya selama ini terutama atas laptopnya.

Selama proses penyusunan, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai hanya dengan mengandalkan tangan sendiri. Dukungan serta bantuan baik secara moril maupun spiritual saya dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. M. Idris, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, SE.,AK.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, SE., Ak., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Ibu Welly, SE., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu H. DR. Sa'adah Siddik, SE.,Ak., M.Si selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani proses belajar-mengajar.
7. Semua Staf kepegawaian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, sekali lagi terima kasih atas bantuannya dalam

mempermudah penulis menjalankan perkuliahan sampai penulis menyusun skripsi.

8. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku, terima kasih atas bantuan dan support yang kalian berikan untukku.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua. Akhirulkalam dengan segala keerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Palembang,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO iv

HALAMAN PRAKATA v

HALAMAN DAFTAR ISI viii

HALAMAN DAFTAR TABEL xii

HALAMAN DAFTAR GAMBAR xiii

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Penelitian Sebelumnya 8

B. Landasan Teori 9

1. Pengendalian Internal 9

a. Pengertian pengendalian Internal

b. Tujuan Pengendalian Internal

c. Komponen-komponen Pengendalian Internal

d. Keterbatasan Pengendalian Internal

2. Moralitas Manajemen..... 14

a. Pengertian Moralitas Manajemen

b. Tahapan Moral

3. Sistem Kompensasi..... 16

a. Pengertian Kompensasi

b. Tujuan Kompensasi

c. Jenis Program Kompensasi

d. Penentuan Tingkat Kompensasi

4. Kecurangan Akuntansi..... 20

a. Pengertian Kecurangan

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan

C. Hipotesis..... 25

BAB III METODE PENELITIAN..... 26

A. Jenis Penelitian..... 26

B. Lokasi Penelitian..... 27

C. Operasional Variabel..... 28

D. Populasi dan Sampel..... 29

E. Data yang Diperlukan..... 29

F. Metode Pengumpulan Data..... 30

G. Analisis Data dan Teknik Analisis..... 31

1. Analisis Data..... 31

2. Teknik Analisis..... 33
a. Uji Validitas..... 33
b. Uji Reliabilitas..... 36
c. Uji Normalitas..... 36
d. Uji Asumsi Klasik..... 37
1) Uji Multikolinearitas..... 37
2) Uji Autokorelasi..... 38
3) Uji Heteroskedastisitas..... 38
e. Uji Regresi Linier Berganda..... 40
f. Uji Koefisien Determinasi..... 40
g. Uji Hipotesis..... 41
1) Pengujian hipotesis secara parsial (uji T)..... 42
2) Pengujian hipotesis secara bersama (uji F)..... 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 44
A. Hasil Penelitian..... 44
1. Gambaran Umum Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang..... 44
2. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Media Cetak Di Kota Palembang..... 49
3. Struktur Organisasi Perusahaan Media Cetak..... 59
4. Hasil Penelitian..... 60
5. Deskripsi Hasil Penelitian..... 63
a. Pengendalian internal (X_1)..... 63

b. Moralitas Manajemen (X_2)..... 67

c. Kesesuaian Kompensasi (X_3)..... 70

d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)..... 73

6. Hasil Uji Analisis Data..... 76

a. Hasil Uji Validitas..... 76

b. Hasil Uji Reliabilitas..... 79

c. Hasil Uji Normalitas..... 80

d. Uji Asumsi Klasik..... 82

1) Uji Multikolinearitas..... 82

2) Uji Heterokedastisitas..... 82

3) Uji Autokorelasi..... 84

e. Uji Regresi Linier Berganda..... 84

f. Uji Koefisien Determinasi..... 85

g. Uji Hipotesis..... 86

1) Uji secara bersama (uji F)..... 86

2) Uji secara parsial (uji T)..... 87

B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 89

1. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..... 89

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..... 91

3. Pengaruh Moralitas manajemen terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi..... 91

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..... 92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 94

A. Kesimpulan..... 94

B. Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Daftar Media Cetak di Kota Palembang	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	8
Tabel II.2	Jenis program kompensasi	18
Tabel III.1	Lokasi Penelitian	28
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel	29
Tabel IV.1	Daftar Populasi	60
Tabel IV.2	Distribusi Kuesioner	61
Tabel IV.3	Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuesioner	62
Tabel IV.4	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengendalian Pencegahan	64
Tabel IV.5	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengendalian Pendeteksian	65
Tabel IV.6	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pengendalian Pemulihan	66
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Prakonvensional	67
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator konvensional	68
Tabel IV.9	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Pacsakonvensional	69
Tabel IV.10	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Penghasilan tidak tetap	70

Tabel IV.11	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Tunjangan.....	71
Tabel IV.12	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Penentuan tingkat Kompensasi	72
Tabel IV.13	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Faktor pengungkapan.....	73
Tabel IV.14	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Faktor kesempatan/peluang.....	74
Tabel IV.15	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Indikator Faktor alasan pembenaran.....	75
Tabel IV.16	Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal.....	76
Tabel IV.17	Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Manajemen.....	77
Tabel IV.18	Hasil Uji Validitas Variabel Kesesuaian Kompensasi.....	78
Tabel IV.19	Hasil Uji Validitas Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	78
Tabel IV.20	Hasil Uji Reliabilitas.....	79
Tabel IV.21	Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel IV.22	Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel IV.23	Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel IV.24	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Tabel IV.24	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	85
Tabel IV.25	Hasil Uji Secara Bersama (Uji f).....	86
Tabel IV.26	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi..... 59

Gambar IV.2 Grafik *Scatterplot*..... 83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Riset
Lampiran 2	Kartu Aktifitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	Sertifikat AIK
Lampiran 4	Kuesioner
Lampiran 5	Biodata penulis
Lampiran 6	Data Ordinal dan Data Interval

ABSTRAK

Rian Kurnia Jaya / 2014 / 22 2010 042 / Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang) / Sistem Pengendalian Manajemen

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah metode angket (kuesioner), dengan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam bentuk kalimat tanya. Dan metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatiif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi (tabelaris) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial berpengaruh sebesar 47,4%, moralitas manajemen terhadap kecenderuangan kecurangan akuntansi secara parsial berpengaruh besar 50,8%, kesesuaian kompensasi terhadap kecenderuangan kecurangan akuntansi secara parsial berpengaruh sebesar 33,4% dan pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan berpengaruh sebesar 52,7%.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

ABSTRAK

***Rian Kurnia Jaya / 2014 / 22 2010 042 / The Influence of the Internal Control, the* Management Moralities and the Compensation Appropriateness on the Accounting Fraud Tendencies in Presenting the Financial Statements of the Mass Media Companies in Palembang (A Case study in Several Mass Media Companies in Palembang)**

The Problem of this study was how much the influence of the internal control, the management moralities, and the compensation appropriateness on the accounting fraud tendencies was. The objective of this study was to find ont the influence of the internal control, the management moralities, and the compensation appropriateness on the accounting fraud tendencies. This study used associative research, a study aimed to find out the influence of the internal control the management moralities, and the compensation appropriateness on the accounting fraud tendencies. The data used in this study were primary and secondary data. The technique for collecting the data was using questionnaires. The methods of data analysis were quantitative and qualititative. The technique for analyzing the data was using multiple linear regression.

The result showed that the internal control significantly influeneed the accounting fraud tendencies partially 47,4% in the amount. Then, the management moralities influenced the accounting fraud tendencies partially 50,8% in the amount. The compensation appropriateness influenced the accounting fraud tendencies partially 33,4% in the amount. The last, the internal control the management moralities the compensation appropriateness simultaneansly 52,7% influenced the accounting fraud tendencies in the amount.

Keyword : Internal control, management moralities, compensation appropriateness and accounting fraud tendencies

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditur, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan perusahaan untuk periode yang akan datang. Sedangkan bagi investor laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan. Dengan demikian, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data akurat yang berlaku.

PSAK No.01 tentang penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 paragraf ke 24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Namun pada kenyataannya masih terjadi penyimpangan pada

laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Wilopo (2006: 22), mengungkapkan bahwa kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara termasuk di Indonesia. Telah banyak terjadi skandal keuangan di perusahaan publik dengan melibatkan persoalan pelaporan keuangan yang pernah diterbitkannya yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Penyalahgunaan informasi keuangan seperti ini banyak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Kecurangan akuntansi berkaitan dengan tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Pada kecurangan akuntansi menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu, sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Kecenderungan kecurangan akuntansi akan berdampak buruk dalam perusahaan.

Kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Keefektifan internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal memegang peranan penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang.

Wilopo (2006: 23) mengatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial, yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen. Jadi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen mencerminkan moralitasnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi acapkali juga disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi (Malayu 2010: 55). kompensasi yang sesuai, kecurangan akuntansi dapat berkurang. Individu diharapkan telah mendapatkan kepuasan dari kompensasi tersebut dan tidak melakukan kecurangan dalam akuntansi untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Perusahaan media cetak adalah suatu perusahaan yang aktivitas usahanya dibidang jasa yakni menerbitkan koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Dengan tujuan memberikan informasi yang lengkap dan akurat sehingga konsumen merasa puas dengan informasi yang didapat di dalamnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatannya masih banyak sekali ditemukan kecurangan akuntansi, sehingga laporan kegiatannya menjadi tidak akurat. Hal ini akan menyebabkan terjadinya salah saji dalam menyajikan laporan keuangan.

Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa perusahaan media cetak yang ada dikota Palembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Komunikasi dan Informasi kota Palembang terdapat 9 perusahaan media cetak.

Tabel I.1
Daftar Media Cetak dikota Palembang

No	Media Cetak	Alamat	Pimpinan Umum
1	Harian Berita Pagi	Jl. Talang Kerangga No. 33 Palembang Telp. (0711) 372323 Fax. (0711) 372626	Dodi Reza Alex
2	Harian Tribun Sumsel	Jalan Alamsyah Ratu Prawira Negara No. 120 Kel. Bukit lama, Ilir Barat Palembang	MF. Ririen
3	Harian Palembang Pos	Jl. Kolonel H Burlian No. 773 Telp. (0711) 416211 Fax. (0711) 420153	Achmad Wahyudi
4	*Harian Radar* Palembang	*Jl. Kolonel H Burlian Km 6/773* Gedung Graha Pena Sukarami Palembang 30152 Telp. (0711) 411768	A Azis
5	Harian Sumatera Ekspress	Gedung Graha Pena Palembang Jl. Kolonel H Burlian No. 773 Palembang Telp. (0711) 411768, 415263 Fax. (0711) 415266	H. Suparno Wonokromo
6	Harian Sriwijaya Post	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 1608 B-D Palembang Telp. (0711) 310088 Fax. (0711) 312888	Ir. H. M. soleh Thamrin

7	Harian Seputar Indonesia Sumatera Selatan	Biro Sumatera Selatan: Jl. Diponegoro No. 7 Palembang Sumatera Selatan Telp. (0711) 373020 Fax. (0711) 352977	Aina Rumiyati Aziz
8	Harian Sumsel Post	Jl. Bidar Blok B No. 24 POM IX Palembang Telp/Fax. (0711) 356656	Ir. Rahidin H. Anang, Ms
9	Harian Suara Nusantara	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 1778	Dr. Dollar, SH, MH

Sumber: http://kominfo.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=daftar-media-cetak , Hasil Olahan Penulis, 2014

Permasalahan yang masih sering terjadi pada perusahan media cetak ialah adanya pengabaian pengendalian intern yang bersifat manusiawi seperti kekeliruan atau kesalahan yang sederhana. Pengendalian dapat tidak efektif karena adanya kolusi antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial pada tingkat operasional, tanggung jawab ini diwakili oleh manajemen. Tetapi pada kenyataannya manajemen sering kali mengabaikan tanggung jawab tersebut. Kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan tergantung pada moralitas manajemen. Perusahaan yang mengesampingkan pemberian kompensasi yang sesuai bagi para karyawan. Tanpa disadari hal itu juga yang membuat semakin banyaknya perilaku tidak produktif dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil mengenai pengendalian intern, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ternyata masih menggambarkan hasil yang belum konsisten. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)".**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Berapa besar pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara bersama?
b. Berapa besar pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara bersama.
b. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Memberikan peningkatan pengetahuan wawasan khususnya untuk mengetahui lebih jauh akan pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi secara terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Bagi perusahaan

Memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai masukan untuk menghindari serta mengidentifikasi terjadinya kecurangan akuntansi.

c. Bagi almamater

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penting bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Sebelumnya

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Pengarang dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil penelitian
Siti Thoyibatun (2011)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi	Sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, ketataan aturan akuntansi, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi dan kinerja akuntansi	sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, ketataan aturan akuntansi, dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap KKA dan KKA tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja. Sistem kompensasi dan ketaatan aturan akuntansi merupakan faktor yang efektif untuk mengendalikan perilaku tidak etis dan KKA.
Ardiana Peni Rahmawati (2012)	Analisis pengaruh faktor internal dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi studi pada dinas pengelola keuangan dan aset daerah kota Semarang	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi	pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
Petra Zulia Aranta (2013)	Pengaruh moralitas aparat dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Moralitas aparat, asimetri informasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi	moralitas aparat berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2014

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yang sama dan perbedaannya adalah objek penelitian, tahun penelitian dan variabel independen yang digunakan. Penelitian ini akan meneliti tentang Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang (Studi Kasus Beberapa perusahaan media cetak di kota Palembang).

B. Landasan Teori

1) Pengendalian Internal

a. Pengertian pengendalian internal

Istilah "pengendalian internal" baru resmi digunakan oleh IAI pada tahun 2001. Sebelumnya istilah yang dipakai adalah sebagai berikut : sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern, dan struktur pengendalian intern. Pengendalian intern itu sendiri mempunyai definisi yang berbeda sesuai dengan istilahnya pada masa itu, namun dalam definisinya tujuannya kurang lebih tetap sama.

Pengendalian internal merupakan suatu tindakan atau aktifitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, buka mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Tindakan atau aktifitas pengendalian yang ada dalam organisasi dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Pengendalian pencegahan (*preventive controls*) bertujuan untuk mencegah galat (error), atau peristiwa yang tidak diinginkan terjadi.
2. Pengendalian pendeteksian (*detective controls*) bertujuan untuk menginformasikan kepada manajemen galat atau masalah yang sedang terjadi.
3. Pengendalian pemulihan (*corrective controls*) biasanya digunakan bersama dengan pendeteksian, bertujuan untuk memperbaiki kembali dari akibat terjadinya pertistiwa yang tidak diinginkan terjadi.

Mulyadi (2001:163), "sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajamen. Sedangkan IAI (PSAK 2009: 25) mendefinisikan Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

a) Keandalan laporan keuangan
b) Efektivitas dan efisiensi operasi
c) Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.

Pengendalian intern mempunyai posisi yang strategis, apalagi bagi perusahaan yang sudah besar sehingga keberadaan pengendalian intern tidak dapat diabaikan. Pengabaian pengendalian intern berarti berani

menantang risiko kerugian, dan cepat atau lambat akibat dampak buruknya akan dirasakan oleh organisasi tersebut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah metode, prosedur, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dalam rangka menjaga kekayaan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

b. Tujuan Pengendalian Intern

Mulyadi (2001:178), tujuan pengendalian intern akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Menjaga Kekayaan perusahaan :
   a) Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
   b) Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi:
   a) Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
   b) Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.

Tujuan tersebut dirinci lebih lanjut sebagai berikut:

1. Penggunaan kekayaan perusahaan hanya melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan
   a. Pembatasan akses langsung terhadap kekayaan.

b. Pembatasan akses tidak langsung terhadap kekayaan.

2. Pertanggungjawaban kekayaan perusahaan yang dicatat dibandingkan dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
   a. Pembandingan secara periodik antara catatan akuntansi dengan kekayaan yang sesungguhnya ada.
   b. Rekonsiliasi antara catatan akuntansi yang diselenggarakan.
3. Pelaksanaan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah ditetapkan.
   a. Pemberian otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
   b. Pelaksanaan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan oleh pejabat yang berwenang.
4. Pencatatan transaksi yang terjadi dalam catatan akuntansi.
   a. Pecatatan semua transaksi yang terjadi.
   b. Transaksi yang dicatat adalah benar-benar terjadi.
   c. Transaksi dicatat dalam jumlah yang benar.
   d. Transaksi dicatat dalam periode akuntansi yang seharusnya.
   e. Transaksi dicatat dengan penggolongan yang seharusnya.
   f. Transaksi dicatat dan diringkas dengan teliti.

c. Komponen-komponen Pengendalian Intern

Agoes (2004: 75), pengendalian intern terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini:

1. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, memengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan

pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penaksiran risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaiman risiko harus dikelola.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

d. Keterbatasan Pengendalian Intern

Walaupun banyak manfaat yang didapat dari penerapan pengendalian intern, namun pengendalian intern itu sendiri pastilah mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Agoes (2004: 81) menyatakan bahwa:

"Terlepas dari bagaimana bagusnya desain operasinya, pengendalian intern hanya dapat memberikan keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern entitas. Kemungkinan pencapaian tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern. Hal ini mencakup kenyataan bahwa pengendalian

intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana.

Pengendalian dapat tidak efektif karena adanya kolusi di antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern. Faktor lain yang membatasi pengendalian intern adalah biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat-biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesainan pengendalian intern, pengukuran secara tepat biaya dan manfaat umum tidak mungkin dapat dilakukan. Oleh karena itu, manajemen melakukan estimasi kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan dalam menilai hubungan biaya manfaat tersebut".

3) Moralitas Manajemen

a. Pengertian Moralitas Manajemen

Istilah moral dalam pengertiannya dikaitkan dengan tindakan manusia yang bernilai positif. Moral itu sendiri merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan masyarakat secara utuh. Lebih luas lagi adalah tentang moralitas. Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum yang dimaksud itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang dalam hati disadari sebagai kewajiban mutlak.

Moral adalah "lebih bersifat tuntutan dari luar masyarakat atau kehidupan karena kiprah umum atau praktek nyata" Artinya sebenarnya selain muncul dari diri sendiri, perlu dilakukan tuntutan secara eksternal (oleh masyarakat) yang berupa tuntutan maupun hukuman apabila individu/lembaga tersebut melakukan tindakan yang tidak bermoral. Wilopo (2006: 27) "*Moral management is not coincident with profit or value maximization because of the cost of addressing the externality or the corporate redistribution*". Artinya, moralitas manajemen tidak berkaitan dengan keuntungan atau pemaksimalan nilai.

Moralitas berkaitan dengan hal yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Begitu juga dalam suatu perusahaan, moralitas yang dimiliki oleh manajemen yang dapat menentukan hal yang baik dan buruk bagi perusahaan.

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa moralitas manajemen adalah pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajamen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai moral dengan kesadaran sendiri.

b. Tahapan Moral

Moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, konvensional dan pasca konvensional. Lebih lanjut lagi, Daft (2007:174) menguraikan tiga tahapan tersebut:

1) Prakonvensional

a. Mengikuti peraturan untuk menghindari hukuman

b. Bertindak untuk kepentingan sendiri

c. Kepatuhan dan kebaikan demi kebaikannya sendiri

2) Konvensional

a. Berdasarkan harapan orang lain

b. Memenuhi tugas dan kewajiban sistem sosial

c. Menjunjung undang-undang

3) Pasca Konvensional

a. Mengikuti prinsip keadilan dan hak yang dipilih sendiri

b. Sadar bahwa orang-orang memiliki nilai yang berbeda dan mencari solusi yang kreatif atas dilema etika

c. Keseimbangan atas kepedulian individu dan kebaikan secara umum.

2) Sistem Kompensasi

a. Pengertian Kompensasi

Cahyani (2009: 77), "kompensasi sesungguhnya merupakan pengertian luas dari pengupahan". Kompensasi mencakup pula tunjangan baik tunjangan berbentuk uang maupun non uang selain gaji atau upah yang diterima setiap bulan.

Malayu (2010: 118) berpendapat bahwa kompensasi "adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan." Banyak perusahaan yang mengenyampingkan

pemberian kompensasi yang sesuai bagi para karyawannya. Tanpa disadari, justru hal itu yang membuat semakin banyaknya perilaku tidak produktif dan masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku tidak etis di dalam perusahaan tersebut.

Masalah-masalah itu antara lain *inresponsible behaviour* (perilaku yang tidak bertanggung jawab) dan *employee dishonesty* (ketidakjujuran karyawan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem kompensasi yang baik adalah sistem yang diperlukan organisasi untuk meyakinkan karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi.

b. Tujuan Kompensasi

Mathis and Jackson (2006: 419), program kompensasi yang efektif dalam sebuah organisasi memiliki empat tujuan:

1) Kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku
2) Efektifitas biaya bagi organisasi
3) Keadilan internal, eksternal, dan individual bagi para karyawan
4) Peningkatan kinerja bagi organisasi

Lebih lanjut lagi, Mathis and Jackson (2006: 419) Berpendapat bahwa : Pemberi kerja harus menyeimbangkan biaya kompensasi pada satu tingkat yang menjamin daya saing organisasional dan memberikan penghargaan yang memadai untuk para karyawan atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kinerja mereka. Agar dapat menarik,

mempertahankan, dan memberi penghargaan pada karyawan, para pemberi kerja memberikan beberapa jenis kompensasi.

c. Jenis Program Kompensasi

Tabel II.2
Jenis program kompensasi

Kompensasi	
Lansung	Tidak langsung
Gaji Pokok 1. Upah 2. Gaji Penghasilan Tidak Tetap 1. Bonus 2. Insentif 3. Opsi saham	Tunjangan 1. Asuransi Jiwa 2. Cuti berbayar 3. Dana Pensiun 4. Kompensasi pekerja 5. lain-lain

Sumber: Mathis and Jackson, Manajemen Sumber Daya Manusia, 2006

Mathis dan Jackson (2006: 420), penghasilan tidak tetap merupakan bentuk paling umum dari kompensasi langsung. Kompensasi tidak langsung biasanya terdiri atas tunjangan karyawan.

a. Penghasilan Tidak Tetap

Jenis lain dari imbalan tidak langsung adalah penghasilan tidak tetap *(variable pay),* yang merupakan kompensasi yang dihubungkan secara langsung dengan kinerja individual, tim, atau organisasional. Jenis penghasilan tidak tetap yang paling umum untuk sebagian besar karyawan berupa pembayaran bonus dan program insentif. Ekseskutif sering menerima penghargaan dalam jangka panjang seperti opsi saham.

b. Tunjangan

Banyak organisasi memberikan banyak penghargaan ekstrinsik dalam cara yang tidak langsung. Dengan kompensasi tidak langsung, karyawan menerima nilai nyata dari penghargaan tersebut tanpa menerima uang tunai yang sebenarnya. Tunjangan *(benefit)* adalah sebuah penghargaan tidak langsung: asuransi kesehatan, cuti berbayar, atau dana pensiun yang diberikan untuk karyawan atau sekelompok karyawan sebagai bagian dari keanggotaan organisasional, tanpa menghiraukan kinerja.

c. Penentuan Tingkat Kompensasi

Cahyani (2009: 87), ada lima cara menentukan tingkat kompensasi, yaitu:

1. Survey tentang Kompensasi atau Upah

   Pelaksanaan survey ini terutama dilakukan untuk mendapatkan keadilan eksternal. Memang bukan hal yang mudah untuk melakukan survey kompensasi, tetapi kesulitan yang tinggi tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak melakukan survey kompensasi. Survey bisa dilakukan secara formal—yang biasanya lebih sering mendapatkan kendala—atau secara informal –berdasarkan hubungan pertemanan.

2. Melakukan Evaluasi Jabatan

   Evaluasi jabatan menilai bobot atau 'harga' suatu pekerjaan atau jabatan dalam rangka menentukan tingkat atau hierarki

kompensasi yang layak diterima oleh pemegang jabatan atau pelaku pekerjaan tersebut.

3. Mengelompokkan Pekerjaan ke Jenjang Upah

   Terdiri dari jabatan yang memiliki tingkat kesulitan yang kurang lebih sama, seperti yang telah ditetapkan oleh evaluasi jabatan.

4. Menetapkan 'Harga' untuk Setiap Jenjang Upah

   Penetetapan harga untuk setiap jenjang upah digambarkan dalam kurva upah. Hal ini dilakukan agar pemberian kompensasi lebih transparan dan untuk mengurangi kecurangan. Dengan adanya kurva upah ini, maka setiap karyawan di bagian penggajian dapat mengetahui rentang kompensasi yang patut diterima oleh sang karyawan.

5. Memastikan Tingkat Upah

   Tingkat upah perlu dipastikan karena 'harga' yang telah ditetapkan untuk setiap jenjang terkadang tidak bisa seperti garis lurus. Terkadang, ada satu atau dua orang mendapat upah diluar garis lurus dalam kurva upah, sehingga perlu di tetapkan batas maksimum dan minimum kompensasi dari suatu posisi.

4) Kecurangan Akuntansi

a) Pengertian kecurangan

Amin (2005: 36) kecurangan adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk

melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.

Siti (2012: 249), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut:

a. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk melabuhi laporan pemakai laporan keuangan.
b. Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan

Simanjuntak (2008: 122), pelaku kecurangan diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu manajemen dan karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan dan karyawan melakukan kecurangan untuk keuntungan individu. Adapun faktor-faktor yang mendorong terjadinya kecurangan menurut teori *fraud triangle* yaitu:

1. Pengungkapan (*Exposure*), yaitu terungkapnya suatu kecurangan dalam organisasi atau perusahaan belum menjamin tidak terulangnya

kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

2. Faktor kesempatan atau peluang *(perceived opportunity)*, yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi seperti bekerja tidak ada prosedur yang cukup, tidak mampu menilai kualitas kerja, kurang atau tidak adanya mendisiplinkan atau memberikan sanksi pelaku kecurangan.
3. Faktor alasan pembenaran *(rationalization)*, yaitu adanya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kecurangan, atau orang-orang yang berada pada keadaan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *Fraud*.

Riduan Simanjuntak mengatakan bahwa terdapat 4 faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang dikenal dengan teori GONE.

a) *Greed* (keserakahan)

b) *Opportunity* (kesempatan)

c) *Need* (kebutuhan)

d) *Exposure* (pengungkapan)

Beberapa faktor menjadi pendorong mengapa kecurangan akuntansi terus berulang diuraikan berikut. Riduan (2008: 125)

menyoroti faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan bisa berasal dari faktor generik dan individu yaitu:

1) Faktor Generik / Umum

Merupakan faktor yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan kecurangan. Faktor ini meliputi:

a. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Umumnya, manajemen suatu organisasi atau perusahaan memiliki potensi yang lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada karyawan. Tetapi patut digaris bawahi bahwa kesempatan untuk melakukan kecurangan selalu ada pada setiap kedudukan karena pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif

b. Pengungkapan (*Exposure*)

Terungkapnya suatu kecurangan dalam organisasi atau perusahaan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap.

2) Faktor Individu

Faktor yang berhubungan dengan individu sebagai pelaku kecurangan. Faktor ini terdiri dari:

a. Ketamakan (*Greed*)

Ketamakan berhubungan dengan moral individu. Pandangan hidup dan lingkungan berperan dalam pembentukan moral seseorang.

b. Kebutuhan (*Need*)

Berhubungan dengan pandangan/pikiran dan keperluan pegawai/pejabat yang terkait dengan aset yang dimiliki perusahaan/instansi/organisasi tempat ia bekerja. Selain itu tekanan (*pressure*) yang dihadapi dalam bekerja dapat menyebabkan orang yang jujur mempunyai motif untuk melakukan kecurangan.

Menurut perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-colar crime).* Wilopo (2006: 95), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi dipasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat public secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Berdasarkan Definisi-definisi diatas, tampak perbedaan pengertian dari kecurangan akuntansi. IAI tidak secara eksplisit menyatakan bahwa kecurangan akuntansi merupakan kejahatan. Sebaliknya Sutherland sebagai pakar hukum menganggap kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini terdiri dari:

H_1 : Pengendalian internal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_2 : Moralitas manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_3 : Kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_4 : Pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2004:11) jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada 3 macam yaitu :

1) Penelitian deskriptif

   Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan nilai variabel lain.

2) Penelitian Komparatif

   Penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

3) Penelitian Asosiatif

   Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif yaitu untuk mengetahui nilai pengaruh variabel pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

B. Lokasi Penelitian

Tabel III.1
Daftar Lokasi Perusahaan Media Cetak di Palembang

No	Media Cetak	Alamat
1	Harian Berita Pagi	Jl. Talang Kerangga No. 33 Palembang Telp. (0711) 372323 Fax. (0711) 372626
2	Harian Tribun Sumsel	Jalan Alamsyah Ratu Prawira negara No. 120 Kel. Bukit lama, Ilir Barat Palembang
3	Harian Palembang Pos	Jl. Kolonel H Burlian No. 773 Telp. (0711) 416211 Fax. (0711) 420153
4	Harian Radar Palembang	Jl. Kolonel H Burlian Km 6/773 Gedung Graha Pena Sukarami Palembang 30152 Telp. (0711) 411768
5	Harian Sumatera Ekspress	Gedung Graha Pena Palembang Jl. Kolonel H Burlian No. 773 Palembang Telp. (0711) 411768, 415263 Fax. (0711) 415266
6	Harian Sriwijaya Post	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 1608 B-D Palembang Telp. (0711) 310088 Fax. (0711) 312888
7	Harian Seputar Indonesia Sumatera Selatan	Biro Sumatera Selatan: Jl. Diponegoro No. 7 Palembang Sumatera Selatan Telp. (0711) 373020 Fax. (0711) 352977
8	Harian Sumsel Post	Jl. Bidar Blok B No. 24 POM IX Palembang Telp/Fax. (0711) 356656
9	Harian Suara Nusantara	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 1778

Sumber: http://kominfo.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=daftar-media-cetak , Hasil Olahan Penulis, 2014

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi bagaimana variabel tersebut diukur. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.2
Variabel, Definisi Variabel, dan Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
pengendalian internal X_1	Proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan *laporan keuangan*, *kepatuhan* terhadap hukum, dan efektifitas dan efisiensi operasi.	a. Pengendalian pencegahan b. Pengendalian *pendeteksian* c. Pengendalian pemulihan
Moralitas manajemen X_2	Pelaksanaan kewajiban mutlak oleh manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai moral dengan kesadaran sendiri.	a. Prakonvensional b. Konvensional c. Pasca Konvensional
Kesesuaian kompensasi X_3	Semua pendapatan yang berbentuk uang,barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.	a. Penghasilan Tidak Tetap b. Tunjangan c. Penentuan tingkat kompensasi
Kecenderungan Kecurangan [illegible] Y	kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau [illegible] sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan [illegible] tindakan yang merugikan.	a. Faktor Tekanan (*Perceived Pressure*) b. Faktor Kesempatan (*Perceived Opportunity*) c. [illegible] Pembenaran (*Rationalization*)

[illegible], 2014

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan media cetak yang berada di kota Palembang yang bekerja pada subbagian keuangan. Pemilihan populasi ini karena jabatan tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan sebuah perusahaan yang ada didalamnya termasuk perencanaan, penggunaan dana, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan.

E. Data yang Diperlukan

Nur dan Bambang (2009: 146-147) ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian :

1. Data Primer

   Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

   Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data sekunder dalam

penelitian ini diperoleh melalui artikel, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

F. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

   Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2. Survey

   Survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

3. Wawancara

   Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak mimik responden merupakan media yang melengkapi kata-kata secara variabel.

4. Angket (kuesioner)

   Angket (kuesioner) hanya berbeda dalam bentuknya. Pada kuesioner pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat Tanya, sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket (kuesioner). Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan yang disusun dalam bentuk kalimat tanya.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Sugiyono (2004:14) analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif

digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi (tabelaris) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Sugiyono (2009: 132-136) berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu:

a. Skala *Likert*

b. Skala Gutman

c. *Rating scale*

d. *Semantic Deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Pada penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala *likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titk tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada skala *likert* dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat setuju	=SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Ragu-ragu	= RR	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal(X_1), moralitas manajemen (X_2), kesesuaian kompensasi (X_3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

2) Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen, kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah dengan analisis regresi linier berganda untuk menyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t dan uji f) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *statistical program for special science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Square)* maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik.

a. Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity)* dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Dwi (2009: 16) ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu :

1) Korelasi dari item-item kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).
2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut berarti bahwa r bt (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item pertanyaan dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan dengan alat bantu SPSS. Apabila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi rata-rata per item pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukuran tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product moment*.

Teknik korelasi *product moment* memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal. Menurut Dwi (2009:31), jika $\boldsymbol{R_{hitung} \geq R_{tabel}}$, **Valid,** sedangkan jika $\boldsymbol{R_{hitung} < R_{tabel}}$, **Tidak Valid**. Data yang diuji validitasnya adalah Pengendalian Internnal (X_1), Moralitas manajemen (X_2), Kesesuaian kompensasi (X_3) dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Sugiyono (2001:210) persamaannya adalah:

$$\mathbf{r} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (X)^2\,(n\sum_Y 2 - (\sum_X) 2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi *product moment* antara item instrument yang digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

X = Junlah skor item instrument yang digunakan

Y = Jumlah skor semua item instrument dalam variabel tersebut

N = Jumlah responden

Teknik kolerasi product moment memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval. Karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for windows dengan cara mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan skor untuk masing-masing variabel. dari hasil korelasi ini selanjutnya akan dicari *r*.

Sugiyono (2009: 317) nilai r untuk N=36 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,329. Jadi apabila r lebih besar dari 0,329 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r lebih kecil dari 0.329 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan/pertanyaan variabel Pengendalian Internal (X_1), Moralitas Manajemen (X_2), Kesesuaian Kompensasi (X_3) dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y), penulis menggunakan metode **Alpha Cronbach**, yaitu menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen penelitian dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%.

Syahri Alhusin (2003 : 360). Apabila dilakukan dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai Alpha. Jika **Nilai Cronbach's Alpha Item ≥ Nilai Alpha**, **Reliabel,** sedangkan jika **Nilai Cronbach's Alpha Item < Nilai Alpha, Tidak Reliabel**.

c. Uji normalitas

Dwi (2009:28), uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau mendekati normal, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov, yaitu membandingkan hasil Kolmogorof-$Smirnov_{hitung}$ dengan Kolmogorof-$Smirnov_{tabel}$ dengan ketentuan yaitu apabila nilai (Kolmogorof-$Smirnov_{hitung}$ > Kolmogorof-$Smirnov_{tabel}$) maka distribusi data adalah normal dan sebaliknya

apabila (Kolmogorof-Smirnov$_{hitung}$ < Kolmogorof-Smirnov$_{tabel}$) maka distribusi data adalah tidak normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

d. Uji Asumsi Klasik

Dwi (2009: 109) sebelum data diuji perlu diketahui apakah data melanggar asumsi dasar seperti *multikolinearitas*, *autokorelasi* dan *heterokedastisitas*. Parameter yang telah diestimasi dengan salah satu metode diatas kemudian akan diuji secara statistik untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Cara pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan uji nilai t, uji nilai f dan *adjusted R-squared*. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar dan dalam study ini ketiga masalah tersebut akan dideteksi untuk setiap persamaan. Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi diatas terlebih dahulu akan dilakukan pengujian-pengujian:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 1 atau sama dengan nilai VIF > 1 (Ghozali, 2006).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson berkisar antara -2 sampai +2 menunjukan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau

yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola teretentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titikyang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola teretentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titiktitik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

e. Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2009: 277) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel Independen (X_1, X_2,...X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
X_1 : Pengendalian Internal
X_2 : Moralitas Manajemen
X_3 : Kesesuaian Kompensasi
a : Nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X
b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi variabel X
e : *Error*/Residual

f. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinsi menunjukan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang dan kurang dari 0,5 relatif kurang baik (Suharyadi dan Purwanto, 2008:217).

g. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan satu kali. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$KKA = b - b_1 PI - b_2 MM - b_3 KK + e \text{ .....}$$

Dimana :

b = Koefisien regresi model

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PI = Pengendalian Intenal

MM = Moralitas Manajemen

KK = Kesesuaian Kompensasi

e = error

Perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

1) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t.

$$Ho : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

Artinya tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial.

$$Ha : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

Artinya semua variabel independen berpengaruh secara bersama..

Digunakan statistik T dengan membandingkan T hitung dengan T tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ha diterima (α =5%)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka Ho diterima (α =5%)

2) Pengujian hipotesis secara bersama (uji F)

Ghozali (2009: 152)), uji stastistik f pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara bersama variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara bersama variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Media Cetak

Secara umum perusahaan media cetak tidaklah sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti skala perusahaan dan juga tingkat kebutuhan perusahaan. Untuk perusahaan media cetak yang masih berkala lokal biasanya struktur organisasi masih sangat sederhana. Media cetak yang sudah berskala nasional memiliki lebih banyak bagian organisasi di dalamnya. Meski memiliki perbedaan tersebut namun setiap perusahaan media cetak pasti memiliki kesamaan pada bagian tertentu dalam struktur organisasi. Mereka mengingat dalam suatu perusahaan media cetak pasti ada kesamaan posisi yang wajib ada dalam perusahaan ini. Misalnya saja, posisi keredaksian atau juga marketing kedua divisi ini tidak mungkin dihilangkan dalam sebuah perusahaan media cetak.

a) Divisi redaksi

Divisi ini merupakan ujung tombak dari kualitas sebuah media cetak. Dari dapur redaksi inilah masyarakat bisa menilai bagaimana kualitas sebuah media cetak. Sebuah media cetak yang dianggap bermutu akan mampu memberikan serta menyajikan pemberitaan yang berkualitas pula. Salah satu indikator dai kualitas pemberitaan media

cetak adalah seberapa tinggi akurasi sebuah berita. Media cetak yang sering memuat berita yang kurang akurat, akan dinilai sebagai media cetak yang kurang berkualitas. Sebaliknya media yang mampu menyajikan berita akurat serta memiliki sudut pandang dan analisa tajam, dianggap sebagai sebuah media cetak yang memiliki kualitas tinggi. Dalam mewujudkan berita berkualitas, harus dimulai dari dapur redaksi.

Divisi ini haruslah memiliki anggota yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi. Sehingga mereka mampu menciptakan pemberitaan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Berita yang sesuai dengan kaidah jurnalistik antara lain harus memenuhi minimal 5 standar, yaitu 5W dan 1H. Jajaran redaksi sendiri terdiri dari seorang pemimpin redaksi tegas dan pemimpin redaksi adalah menentukan berita utama yang akan dimulai dalam media cetak tersebut.selain itu, pemimpin redaksi memiliki tugas untuk mengarahkan gaya pemberitaan dari media cetak tersebut.

Pemimpin redaksi dibantu oleh redaktur pelaksana. Tugas dari redaktur pelaksana adalah menjabarkan segala apa yang sudah ditentukan oleh pemimpin redaksi serta menyampaikannya pada staf yang ada dibawahnya. Untuk media cetak harian, tugas redaktur pelaksana jauh lebuh berat daripada seorang pemimpin redaksi. Karena harus mampu memerankan dua posisi sekaligus, yaitu sebagai pemimpin dan juga sebagai pelaksana dalam kegiatan dilapangan.

Selain itu, dibidang redaksi terdapat seorang koordinator korlip. Tugas korlip adalah mengarahkan para wartaawan dilapangan untuk bertugas mencari berita apa saja dan menggali informasi penting. Koordinator liputan juga akan membagi proses wilayah tugas dari para wartawan dilapangan, sehingga mampu mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan secara lengkap. Dengan demikian, wartawan dilapangan tidak hanya berkumpul pada satu wilayah saja yang mengakibatkan informasi menjadi kurang lengkap. Redaktur memiliki fungsi untuk menata sebuah rubrik.

Tugas redaktur adalah menentukan berita apa saja yang layak untuk dimuat dalam rubrik tertentu. Redaktur memiliki hak pula untuk menentukan apakah sebuah berita layak dijadikan berita utama dalam rubrik tersebut dan mana yang hanya layak sebagai berita ringan saja. Biasanya seorang redaktur hanya memiliki wewenan pada satu atau dua rubrik saja. Wartawan memiiki tugas untuk mrndapatkan informasi seara langsung dari pihak yang berkaitan dengan sebuah berita. Selain itu, wartawan memiliki tugas untuk menggali sebuah informasi secara lengkap untuk kemudian menuliskannya dalam bentuk laporan dan menjadi sebuah berita.

b) Marketing

Selain divisi redaksi, dalam sebuah perusahaan media cetak juga memiliki divisi lain yaitu divisi marketing. Sebagaimana namanya, divisi ini bertugas untuk memasarkan media cetak yang diproduksi.

Namun dalam pelaksanaannya, divisi ini juga memiliki beberapa tugas lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktifitas penjualan produk media cetak perusahaan tersebut. Secara umum divisi maketing terdapat beberapa bagian, seperti bagian sirkulasi. Bagian ini bertugas untuk mendistribusikan media cetak sesuai dengan wilayah yang dituju. Biasanya tugas dari bagian sirkulasi ini sangatlah kompleks karena membutuhkan kecepatan serta ketepatan dalam memilih lokasi. Media cetak seperti surat kabar harian, proses sirkulasi harus dilakukan secara cepat. Mengingat usia produk surat kabar harian sangat pendek bekisar antara 5 sampai 6 jam saja. Selebihnya, berita yang ada dalam surat kabar harian tersebut akan dianggap berita basi.

Dalam divisi marketing, terdapat pula bagian yang disebut dengan periklanan. Tugas dari divisi ini adalah mencari instansi atau konsumen yang bersedia memasang profil mereka di dalam media cetak. Tentu saja, hal ini harus diimbangi dengan imbalan finansial atas penyediaan sejumlah tempat dihalaman media cetak tersebut. Selain kedua divisi tersebut, ada pula bagian yang dikenal dengan sebutan marketing comunication atau markom. Divisi ini bertugas untuk memperkenalkan produk media cetak pada masyarakat melalui berbagai macam kegiatan yang melibatkan masyarakat. Di dalam kegiatan ini, selain untuk memperkenalkan produk, harus pula meraih pelanggan baru untuk media cetak tersebut.

c) Sumber daya manusia

Divisi yang sering dianggap kurang penting dalam struktur perusahaan media cetak adalah divisi sumber daya manusia . padahal divisi ini memiliki peran yang sangat vital karena harus mampu melakukan seleksi terhadap siapa saja yang bisa bekerja di tempat tersebut. Selain itu, divisi ini harus mampu melakukan pemantauan terhadap kinerja para karyawan dan memahami kebutuhan mereka. Divisi sumber daya manusia, juga harus mampu menangkap sinyal sedini mungkin apabila ada karyawan yang mulai menunjukan penurunan kinerja. Sehingga sebelum terjadi permasalahan yang lebih besar, harus bisa melakukan tindakan untuk mengatasi kejadian tersebut.

d) Divisi keuangan

Divisi ini memliki peran untuk mengatur lalu lintas keuangan perusahaan. Proses pencatatan harus dibuat setiap kali ada pemasukan dan juga pengeluaran. Pencatatan yang baik adalah pencatatan yang mampu memberikan penjelasan atas transaksi, termasuk pada transaksi yang mengandung nilai sekecil apa pun. Dari laporan yang dibuat oleh divisi keuangan inilah sebuah perusahaan bisa menilai apakah perusahaan tersebut meraih keuntungan atau sebaliknya. Di sisi lain dengan pencatatan yang teratur menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki mannajemen yang baik sehingga pada akhirnya mampu menciptakan good corporate governance.

2. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang

Tidak banyak catatan mengenai sejarah pers di Palembang. Tapi, sangat dipercaya pers di Palembang sudah ada sejak pertengahan abad 19. Buku beberapa segi perkembangan sejarah pers di Indonesia (Kompas 2002), menyebutkan pada masa kolonial Hindia Belanda di Palembang telah terbit surat kabar Nieuws en Advertentie blad voor de Residentie Palembang, Djambie en Banka pada 1893. Surat kabar ini disebutkan terbit dua kali dalam sepekan dan diperuntukan kepentingan perusahaan minyak di Palembang.

Menurut Tribuana Said dalam bukunya Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila (1988: 26) disebutkan pada 1830 adalah seorang pengusaha pribumi pertama di Indonesia yang memiliki mesin cetak. Namanya Kemas Mohammad Asahari. Tapi, berbeda dengan Tirto Hadisoerjo alias Djokomono di Bandung dan Serikat Tapanoeli di Medan, Kemas Mohammad Asahari tidak menerbitkan koran atau surat kabar. Menurut budayawan dan sejarawan Palembang, Djohan Hanafiah, Kemas Mohammad Asahari seorang konglomerat pada masanya. Dia memiliki banyak rumah dan usaha. Diperkirakan Djohan, Kemas Mohammad Asahari ini menetap di kampung, yang kini disebut kampung 22 Ilir di Palembang.

Tribuana Said yang mengutip dari arsip Perpustakaan Nasional, menyebutkan di Palembang pada 1919 telah terbit surat kabar Teradjoe

yang diterbitkan Sarekat Islam Palembang. Menurut Basilius, dalam artikelnya Media Cetak Jaman Penjajahan, yang dimuat www.forumbebas.com pada 2 Juni 2008, pada tahun 1920-an, di Palembang telah terbit Obor Rakjat, Tjahaya Palembang, dan Pertja Selatan. Masa kejayaan pers di Palembang berlangsung dari tahun 1926 hingga 1939. Kejayaan tersebut dapat diwakili dari surat kabar Pertja Selatan. Pada 1 Juli 1926 di bawah bendera N.V. Peroesahaan Boemipoetra Palembang terbitlah surat kabar Pertja Selatan.

Pada masthead tercantum KM. Adjir sebagai direktur, dan administrateur (administrasi) Kiagoes Mas'oed. Lalu sebagai redacteur (redaktur) atau penanggung jawab redaksi adalah Raden Mas Ario (R.M.A) Tjondrokoesoemo. Sejak awal, Pertja Selatan menjadi satu-astunya surat kabar yang beredar di Palembang, yang berani mengkritik pemerintahan kolonial Hindia Belanda. Wartawan maupun korannya beberapa kali diperingati atau mendapat sanksi oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda. Bahkan, Tjondrokoesoemo, seorang wartawan yang berani, terpaksa diganti oleh Mas Arga, setelah mendapat tekanan dari pemerintahan kolonial tersebut. Pertja Selatan berakhir setelah Jepang masuk ke Indonesia, khususnya di Palembang. Sebab hampir semua surat kabar yang terbit di masa kolonial Hindia Belanda diberangus atau dibubarkan oleh Jepang.

Di masa pendudukan Jepang, di Palembang terbit surat kabar Shimbun Palembang. Surat kabar ini tentu saja dibuat untuk kepentingan

para Jepang, sehingga selama proses pembuatan, pencetakan, hingga penyebaran di bawah pengawasan para penguasa Jepang. Nungcik Ar tercatat sebagai pimpinan Shimbun Palembang. Setelah Indonesia merdeka, Nungcik Ar bersama sejumlah wartawan lainnya yang sebelumnya bekerja di Shimbun Palembang menerbitkan Soematra Baroe pada 5 September 1945, kemudian pada Juni 1946 namanya berganti menjadi Obor Rakjat yang salah seorang pemimpin redaksinya Adnan Kapau (AK) Gani, yang kemudian menjadi tokoh PNI, dan menteri dalam kepemimpinan Soekarno-Hatta di Jakarta (Tribuana Said, Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila, 1988).

Sama seperti Pertja Selatan, surat kabar Obor Rakjat juga dikenal sebagai media yang melawan atau kritis. Para redakturnya pada masa pendudukan Inggris (NICA) di Palembang, beberapa kali dipanggil dan diperingatkan oleh NICA. Bahkan, pada masa Agresi Meliter Belanda I, tahun 1947, kantor Obor Rakjat ditembaki oleh serdadu Belanda. Meskipun Obor Rakjat berganti nama menjadi Harian Oemoem, dan terakhir menjadi Soeara Rakjat, mereka tetap mendapat tekanan pihak Belanda maupun kaum sparatis proBelanda. Bahkan seorang wartawan Soeara Rakjat yakni Idrus Nawawi ditahan pihak militer Belanda.

Pasca Agresi Meliter Belanda II, pers di Palembang, seperti juga kondisi umum pers nasional saat itu, mulai melakukan afiliasi dengan organisasi politik, dan tumbuh sesuai aliran atau ideologi masing-masing. Sejak itu pula pers di Palembang mengalami polarisasi. Misalnya koran-

koran yang diterbitkan kekuatan Masyumi, PKI, dan PNI. Beberapa surat kabar yang terbit per 15 Juli 1948 di Palembang, antara lain Soeara Rakjat yang terbit harian, Fikiran Rakjat yang terbir tiga kali dalam sepekan, Kesatoean Indonesia dan Soeasana yang terbit mingguan, serta Obor Rakjat yang terbit berkala. Di akhir tahun 1950-an, terjadi pembreidelan sejumlah surat kabar di Palembang. Pembridelan ini tentu saja dinilai telah bertentangan dengan kebijakan pemerintahan Soekarno.

Pada 12 April 1959, surat kabar Pembangunan Palembang dibriedel, 29 April 1959 Suara Rakyat Sumatra juga dibriedel dan penahanan terhadap wartawannya Idrus Nawawi. Pada 2 Agustus 1959, Obor Rakjat dibridel. Setahun sebelumnya, di Jakarta, surat kabar Indonesia Raja yang dipimpin Mochtar Lubis juga dibriedel, menyusul pula Pedoman dan Abadi. Menjelang peristiwa 30 September 1965, wartawan yang dikenal antikomunis yakni B. Yass dan Hamdani Said, yang memimpin surat kabar Batang Hari Sembilan, dipecat sebagai anggota PWI pada 13 Mei 1965.Satu hari setelah peristiwa 30 September 1965, PWI memecat dan membrediel wartawan dan surat kabar yang dinilai terlibat dalam peristiwa 30 September 1965 atau pada masa Orde Lama berada dalam satu kelompok dengan pihak komunis. Surat kabar yang dibridel atau dilarangan terbit itu adalah Fikiran Rakjat dan Trikora dilarang terhitung sejak 1 Oktober 1965. Beberapa hari kemudian, 23 Oktober 1965, 16 wartawan harian Fikiran Rakjat dipecat oleh PWI. Di antaranya, M Uteh Riza Yahya, H.H. Syamsuddin, R. Abubakar H. R, dan Abdullah Hasan.

Setahun kemudian, suhu politik terus meningkat. Beberapa pendukung Soekarno tetap melakukan perlawanan, Termasuk para wartawannya. Djohan Hanafiah, yang tercatat sebagai wartawan surat kabar Panji Revolusi sempat ditahan, lantaran dirinya dan beberapa wartawan dari media yang berapiliasi ke PNI itu dituduh merusak atau merobek surat kabar yang mendukung Orde Baru di bawah kepemimpinan Soeharto. Tahun 1970-an, surat kabar yang terkait dengan masa perjuangan dan kemerdekaan Indonesia tampaknya sudah mati. Beberapa surat kabar yang baru muncul, seperti Suara Rakyat Semesta, Sumatera Ekspres, dan Garuda Post.

Digambarkan Soleh Thamrin, pendiri harian Sriwijaya Post atau disingkat namanya menjadi Sripo, campur tangan pemerintah terhadap pers di Indonesia di masa Orde Baru tidaklah berbeda di masa colonial Hindia Belanda, Jepang, maupun Orde Lama. Beberapa pers di nasional merasakan "tangan besi" pemerintahan Soeharto. Misalnya yang dialami harian Indonesia Raja pimpinan Mochtar Lubis yang kembali dibridel pada tahun 1974. Bersama pula dibriedel sejumlah surat kabar seperti Kami, Abadi, The Jakarta Times, dan mingguan Wenang dan Pemuda Indonesia. Pembriedelan ini terkait masalah Malari (Malapetaka Lima belas Januari). Pasca pembriedelan itu, pers di Indonesia, termasuk di Palembang, seakan mati. Banyak surat kabar tidak berani mengkritik secara terbuka kepemimpinan Soeharto.

Dapat dikatakan kehidupan pers, seperti hanya melayani kemauan dari pemerintah. Lebih jauhnya, profesionalitas para wartawan menurun. Mereka yang frustasi lantaran kebebasannya tersumbat, akhirnya lebih memilih menjadikan profesi wartawan sebagai alat pemeras buat para pejabat atau pengusaha yang bermasalah. Para wartawan ini bekerja sama dengan para pemegang kebijakan atau pemegang hukum dalam menjalankan fungsi negatifnya tersebut. Masyarakat benar-benar tidak mendapatkan informasi yang benar atau meluas. Mereka seakan hanya boleh membaca informasi yang dikeluarkan pemerintah (Soleh Thamrin). Kondisi tersebut diperparah, banyaknya surat kabar di Palembang, penerbitannya tidak sehat. Dapat dikatakan penerbitan sangat tergantung dari pemasukan dana iklan yang minim, atau adanya bantuan dari pemerintah.

Tahun 1980-an akhir hingga 1990-an, muncul sejumlah wartawan muda yang bermimpi ingin melahirkan surat kabar yang benar-benar berfungsi sebagai media massa. Soleh Thamrin sendiri salah satu wartawan muda di Palembang yang memiliki keinginan tersebut. Dia pun memulai tahun 1986 dengan menerbitkan harian Radar Selatan bersama sejumlah wartawan. Harian ini berusia 11 bulan. Harian Radar Selatan terbit bersama Sumatera Ekspres, Garuda Post, dan Suara Rakyat Semesta, yang lebih dulu terbit di Palembang. Selanjutnya dengan dukungan teman-teman baru yang dinilai lebih idealis, tahun 1987, Soleh Thamrin menerbitkan surat kabar Sriwijaya Post.

Tak lama kemudian, surat kabar ini bekerjasama dengan harian Kompas. Selama kurun waktu 1980-an akhir hingga awal 1990-an, Sriwijaya Post menjadi satu-satunya harian di Palembang yang paling digemari masyarakat Palembang. Sebab selain berpenampilan bagus dengan kualitas cetak terbaik, pemberitaan di Sriwijaya Post juga lebih kritis, khususnya terhadap sejumlah kebijakan yang dijalankan pemerintah. Memang, kritik-kritik yang disajikan Sriwijaya Post sedikit lebih elegan atau halus. Jurnalisme yang dijalankan seperti jurnalisme sastra, yang mana banyak menggunakan narasi, perumpanan dan gambaran, tanpa menggunakan kalimat-kalimat langsung seperti halnya surat kabar di Palembang yang sebelumnya dikenal keras seperti Pertja Selatan atau Obor Rakjat. Di sisi lain, para pimpinan Sriwijaya Post, juga treys melakukan komunikasi dengan oara pejabat sehingga mereka terhindar dari jeratan pembriedelan. Sepandai-pandainya belut berkelit, akhirnya terkena juga.

Harian Sriwijaya Post digoyang melalui penyusupan ke dalam tubuh perusahaan. Melalui karyawannya isu kritenisasi dan pembagian saham akhirnya membuat harian itu terhenti terbit selama satu tahun lebih. Selanjutnya mereka mencoba bertahan hidup hingga hari ini. Lawannya bukan lagi kekuasaan, tapi kekuatan modal. Pesaing Sriwijaya Post yakni Sumatera Ekspres yang sebelumnya hidupnya tak menentu, akhirnya mendapatkan nasib baiknya setelah dikelola Harian Media Indonesia, dan kemudian dibeli dan dikelola oleh Jawa Pos. Setelah Soeharto jatuh, 1998,

Sumatera Ekspres dan Jawa Pos banyak melahirkan sejumlah surat kabar baru seperti Palembang Pos, Radar Palembang, Palembang Ekspres, dan Mingguan Monica. Kejatuhan Soeharto yang disusul bubarnya Departemen Penerangan dan gugurnya SIUPP, memang membuat insan pers di Indonesia seperti mendapatkan durian runtuh. Mereka pun ramai-ramai membuat surat kabar baru. Baik harian, mingguan, tabloid atau majalah. Di Palembang, juga terjadi booming surat kabar.

Sejumlah wartawan yang sudah berpengalaman atau baru, berkolaborasi dengan sejumlah pengusaha kuat atau sedang, membuat sejumlah surat kabar. Surat kabar yang diterbitkan baik berupa harian, mingguan, majalah, tabloid, hingga "tempo terbit, tempo tidak". Namun, sejalan dengan persaingan bebas itu, tampaknya yang memiliki modal kuat yang tetap bertahan. Harian yang dikelola Jawa Pos mungkin yang dapat bertahan dengan baik. Sementara harian milik pemodal lemah, seperti yang dibangun wartawan Afdhal Azmi Djambak, sebelumnya bekerja di Sriwijaya Post, yakni Transparan, dapat dikatakan sebagai satu-satunya surat kabar yang lahir setelah Soeharto jatuh yang tetap bertahan. Kalaupun ada surat kabar baru yang bertahan baik adalah Berita Pagi, sebuah surat kabar yang didirikan oleh Alex Noerdin, kini menjadi gubernur Sumatra Selatan. Selain persoalan modal, di masa era kebebasan pers ini, ancaman kekerasan terhadap pers datangnya bukan hanya dari pemerintah.

Mulai dari preman, sipil bersenjata, organisasi massa, mahasiswa, hingga aktifis LSM. Sriwijaya Post, Transparan, atau Sumatera Ekspres, pernah merasakan bagaimana kantor mereka diseruduk preman lantaran memberitakan soal perjudian illegal. Sementara di lapangan, juga banyak terjadi aksi kekerasan terhadap wartawan. Masa reformasi juga melahirkan banyak organisasi wartawan. Bila sebelumnya hanya PWI yang menjadi organisasi wartawan, maka organisasi semacam Aliansi Jurnalis Indepeden (AJI) yang di masa Soeharto disebut sebagai organisasi terlarang mendapatkan pengakuan legalnya. AJI Palembang sendiri berdiri beberapa bulan sebelum Soeharto lengser.

Pada saat BJ Habibie menjadi presiden, beberapa organisasi wartawan lainnya lahir, seperti PWI Reformasi, Ikatan Jurnalis Televisi Independen (IJT), dan lainnya. Di sisi lain, booming surat kabar tersebut menyebabkan profesionalitas wartawannya rendah. Banyak wartawan yang diterjunkan di lapangan, sebelumnya tidak diberikan pelatihan ilmu jurnalistik maupun etika sebagai jurnalis oleh perusahaan tempat wartawan itu bekerja. Banyak wartawan yang tidak dibekali ilmu jurnalistik dan etika profesi wartawan, sehingga saat di lapangan mereka berperilaku tidak baik, dan tidak mengetahui batasan informasi publik dan privasi sehingga terjadi gesekan antara mereka dengan sumber berita atau masyarakat (Soleh Thamrin).

Memasuki abad millennium ketiga, surat kabar di Palembang bukan hanya menghadapi persaingan modal, ancaman kekerasan, profesionalitas

pekerjanya, juga perkembangan teknologi yang menyebabkan persaingan penyediaan informasi kian meningkat. Keberadaan internet dan televisi, misalnya, menyebabkan surat kabar harus mampu menyajikan berita lebih mendalam dan menarik, sebab media internet atau media online dan televisi telah memberikan penyajian berita secara cepat. Dari puluhan media massa di Palembang dan sekitarnya, tampaknya hanya Sriwijaya Post dan Sumatera Ekspres yang memanfaatkan secara optimal atau serius. Sriwijaya Post dengan www.sripoku.com dan Sumatera Ekspres dengan situs www.sumeks.co.id. Persaingan di dunia internet ini juga tidak gampang. Surat kabar selain mengimbangi media online, juga harus berhadapan dengan weblog atau situs pribadi, serta jejaringan social, yang terkadang memberikan pertukaran informasi antarmasyarakat lebih cepat dari media massa online sekalipun.

3. Struktur Organisasi Perusahaan Media Cetak

Pada gambar 4.1 berikut ini disajikan Pembagian struktur organisasi perusahaan media cetak secara umum.

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Perusahaan Media Cetak

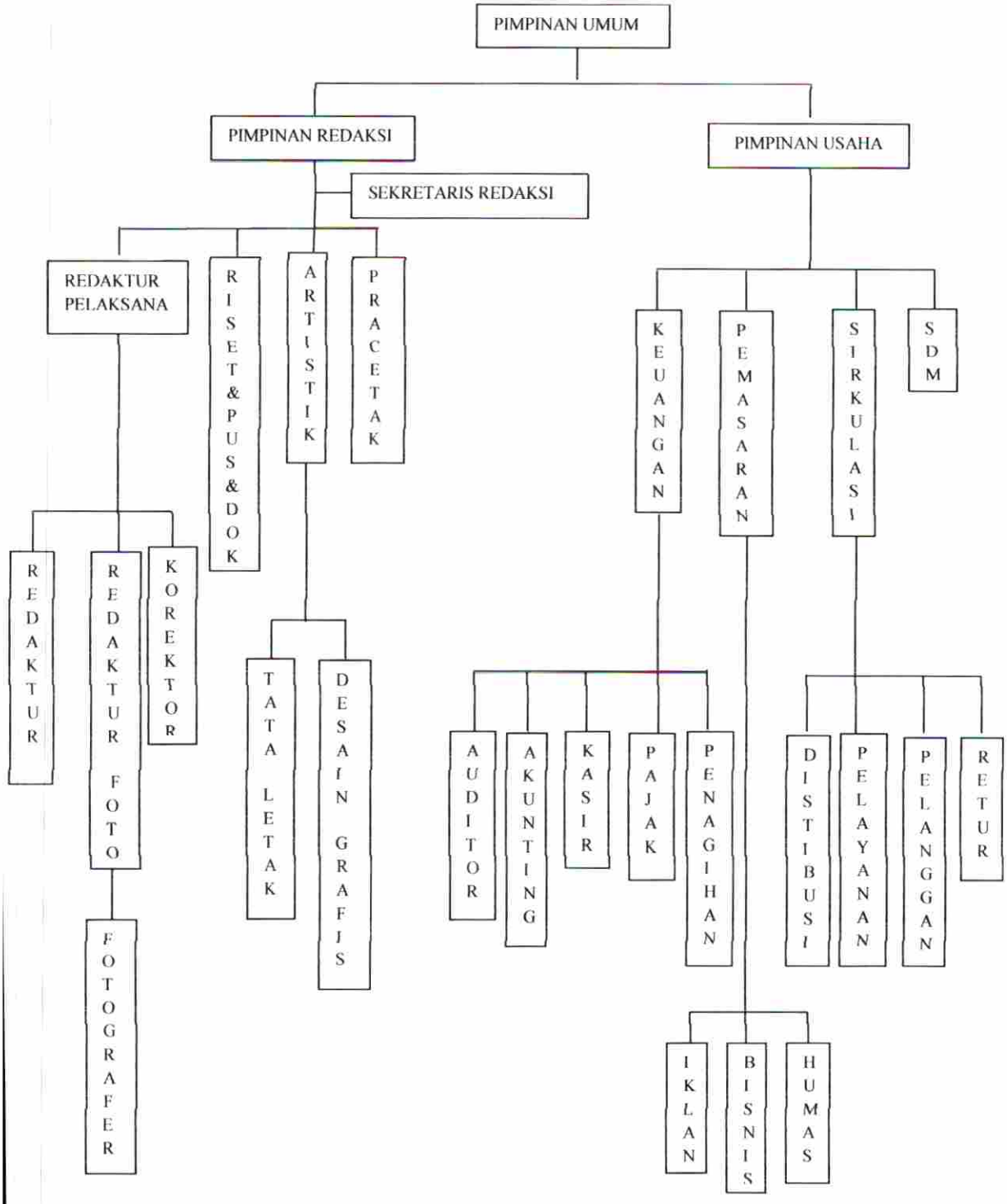

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 45 (Empat Puluh Lima) kuesioner kepada karyawan yang bekerja pada subbagian keuangan pada beberapa perusahaan media cetak di kota Palembang. Berikut daftar jumlah populasi dan data kuesioner yang akan dibagikan kepada responden.

Tabel IV.1
Daftar Populasi

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Populasi
1.	Harian Berita Pagi	6 Orang
2.	Harian Tribun Sumsel	5 Orang
3.	*Harian Palembang Pos*	5 *Orang*
4.	Harian Radar Palembang	4 Orang
5.	Harian Sumatera Ekspress	6 Orang
6.	Harian Sriwijaya Post	6 Orang
7.	Harian Seputar Indonesia Sumatera Selatan	5 Orang
8	Harian Sumsel Post	4 orang
9	Harian Suara Nusantara	3 orang
	Jumlah	**45 Orang**

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Data dikumpulkan dengan metode angket yang disebarkan ke perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian yang berjumlah 9 (sembilan) perusahaan pada bulan Mei-Juni 2014. Hasil pengumpulan data kuesioner yang berhasil kembali dan memenuhi syarat untuk dapat diolah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kuesioner yang disebar	45 eksemplar
2.	Kuesioner yang diterima	36 eksemplar
3.	Kuesioner yang tidak kembali	9 eksemplar

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2014

Dari 45 kuesioner yang telah disebar, peneliti dapat mengumpulkan sebanyak 36 kuesioner (80%) yang dikembalikan untuk diolah dan kuesioner yang tidak kembali 9 kuesioner (20%). Data yang digunakan dalam penelitian ini kepada sejumlah responden terdiri dari 4 variabel, yaitu variabel pengendalian internal terdiri dari 6 pernyataan, variabel moralitas manajemen terdiri dari 6 pernyataan, variabel kesesuaian kompensasi terdiri dari 6 pernyataan, dan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 8 pernyataan.

Pernyataan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan media cetak. Responden yang diminta pendapatnya untuk mengisi kuesioner adalah karyawan yang bekerja pada subbagian keuangan perusahaan tersebut. Setelah data tersebut diperoleh, peneliti mentabulasikan jawaban-jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pada tahap awal tabulasi setelah melakukan pembagian kuesioner adalah pemberian kode dari tanggapan yang diberikan

responden. Variabel pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diberi penilaian yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang telah diberikan kode kemudian disusun dalam tabel yang akan diberikan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis.

Berikut ini rekapitulasi hasil data jawaban kuesioner dalam bentuk tabel yang telah siap diolah:

Tabel IV.3
Rekapitulasi Hasil Data Jawaban Kuesioner

RESP.	DATA ORDINAL				DATA INTERVAL			
	X1	X2	X3	Y	X1	X2	X3	X4
1	27	29	20	35	20,48	23,1	12,86	25,67
2	19	28	21	31	11,1	21,83	14,29	20,89
3	26	30	23	34	19,03	24,53	16,59	24,58
4	22	19	22	24	15,27	12,77	15,34	12,8
5	21	21	23	25	14,58	15,25	16,87	13,89
6	16	21	21	29	8,116	14,82	14,55	18,56
7	29	28	21	37	22,71	22,63	14,47	28,38
8	21	20	21	27	13,03	13,38	14,47	15,87
9	27	28	19	34	20,1	22,63	12,01	24,16
10	22	25	15	32	14,15	18,34	8,546	21,8
11	26	22	23	35	18,97	15,41	16,31	25,94
12	26	24	23	32	19,03	17,12	16,31	22,1
13	29	25	24	35	23,05	18,76	17,69	25,91
14	24	28	26	32	16,57	22,22	20,26	21,64
15	19	19	24	31	10,91	12,73	17,32	20,91
16	25	22	24	34	17,62	15,35	17,32	24,58
17	23	20	28	32	15,45	13,54	22,56	21,88
18	19	20	22	27	11,33	13,25	15,33	15,63
19	25	21	26	36	17,87	14,34	20,2	27,15
20	23	22	17	26	15,58	15,64	10,58	14,83
21	24	27	21	34	16,66	21,05	13,98	24,37
22	23	26	26	37	15,55	19,51	20,16	28,23
23	23	20	28	32	15,55	13,1	22,32	21,64
24	25	25	25	36	17,63	19	19,09	27,1

25	25	24	20	34	18,28	17,38	13,46	24,09
26	27	23	22	35	20,26	16,93	15,6	25,55
27	27	28	27	37	20,26	21,96	20,94	28,08
28	28	25	22	33	21,47	19,34	15,26	23,05
29	24	26	18	34	16,69	19,49	10,76	24,27
30	25	26	26	33	18,54	19,77	20,24	23,28
31	25	23	22	32	18,06	16,64	15,63	21,64
32	29	28	21	36	23,05	21,83	14,14	26,97
33	23	24	21	32	16,07	17,85	14,11	21,64
34	26	27	28	35	18,9	20,76	22,43	25,55
35	24	27	25	37	17,36	20,89	18,62	28,28
36	25	27	19	34	17,72	20,89	11,81	24,1

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel independen yaitu pengendalian internal (X_1) yang terdiri dari 6 item pernyataan, moralitas manajemen (X_2) yang terdiri dari 6 pernyataan, dan kesesuaian kompensasi (X_3) yang terdiri dari 6 item pernyataan sedangkan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) terdiri dari 8 pernyataan.

A. Pengendalian Internal (X_1)

Pengendalian Internal dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Pengendalian Pencegahan

Tabel IV. 4
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengendalian Pencegahan

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	12	33%	9	25%
Setuju	16	44%	18	50%
Ragu-ragu	6	17%	6	17%
Tidak setuju	2	6%	3	8%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 4 pernyataan pertama dengan indikator pengendalian pencegahan, yaitu: Di perusahaan anda bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu dipentingkan. sebanyak 44% atau 16 responden menjawab setuju, ketika wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu penting untuk diterapkan. Hal ini berarti perusahaan masih mengabaikan pentingnya penerapan wewenang dan tanggung jawab.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 4 dengan indikator pengendalian pencegahan, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan. Sebanyak 50% atau 18 responden setuju, bahwa perusahaan tidak menyadari pentingnya menjaga kekayaan/asset perusahaan sehingga pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan hanya dilakukan pada saat diperlukan saja.

2) Pengendalian pendeteksian

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengendalian Pendeteksian

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	9	25%	11	30%
Setuju	17	47%	19	53%
Ragu-ragu	9	25%	5	14%
Tidak setuju	1	3%	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 5 pernyataan pertama dengan indikator pengendalian pendeteksian, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab setuju bahwa sistem akuntansi yang tersedia dalam perusahaan tidak memadai untuk mencatat semua informasi kegiatan operasional perusahaan.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 5 dengan indikator pengendalian pendeteksian, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan. Sebanyak 53% atau 19 responden menjawab setuju, otorisaasi transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan ketika dibutuhkan mendesak seperti laporan keuangan perlu segera diterbitkan.

3) Pengendalian Pemulihan

Tabel IV.6
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengendalian Pemulihan

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	10	28%	14	39%
Setuju	21	58%	10	28%
Ragu-ragu	5	14%	12	33%
Tidak setuju	-	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 6 pernyataan pertama dengan indikator pengendalian pemulihan, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, penyimpangan yang terjadi harus dilaporkan kepada manajemen. Sebanyak 58% atau 21 responden menjawab setuju, bahwa saat terjadinya penyimpangan dalam perusahaan harus dilaporkan. Sehingga manajemen akan segera mengambil tindakan yang tepat.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 6 dengan indikator pengendalian pemulihan, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, penggunaan atas harta/aktiva diberikan hanya dengan persetujuan manajemen. Sebanyak 39% atau 14 responden menjawab sangat setuju, bahwa dalam menggunakan harta/aktiva yang ada di perusahaan harus mendapat persetujuan dari manajemen untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan terhadap harta/aktiva perusahaan.

B. Moralitas Manajemen (X_2)

Moralitas Manajemen dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Prakonvensional

Tabel IV.7
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Prakonvensional

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	14	39%	17	47%
Setuju	13	36%	14	39%
Ragu-ragu	8	22%	4	11%
Tidak setuju	1	3%	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 7 pernyataan pertama dengan indikator prakonvensional, yaitu: Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan. Sebanyak 39% atau 14 responden menjawab sangat setuju dikarena semua orang memiliki sisi buruk yang akan muncul ketika ada kesempatan. Maka saat adanya kesempatan maka akan membuka peluang untuk melakukan tindakan buruk.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 7 dengan indikator prakonvensional, yaitu: Dalam menentukan kebenaran saya seringkali menghindari hukuman. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab sangat setuju bahwa dalam mengikuti peraturan yang ada seringkali

3) Pengendalian Pemulihan

Tabel IV.6
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengendalian Pemulihan

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	10	28%	14	39%
Setuju	21	58%	10	28%
Ragu-ragu	5	14%	12	33%
Tidak setuju	-	-	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 6 pernyataan pertama dengan indikator pengendalian pemulihan, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, penyimpangan yang terjadi harus dilaporkan kepada manajemen. Sebanyak 58% atau 21 responden menjawab setuju, bahwa saat terjadinya penyimpangan dalam perusahaan harus dilaporkan. Sehingga manajemen akan segera mengambil tindakan yang tepat.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 6 dengan indikator pengendalian pemulihan, yaitu: Di perusahaan tempat anda bekerja, penggunaan atas harta/aktiva diberikan hanya dengan persetujuan manajemen. Sebanyak 39% atau 14 responden menjawab sangat setuju, bahwa dalam menggunakan harta/aktiva yang ada di perusahaan harus mendapat persetujuan dari manajemen untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan terhadap harta/aktiva perusahaan.

B. Moralitas Manajemen (X_2)

Moralitas Manajemen dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Prakonvensional

Tabel IV.7
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Prakonvensional

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	14	39%	17	47%
Setuju	13	36%	14	39%
Ragu-ragu	8	22%	4	11%
Tidak setuju	1	3%	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 7 pernyataan pertama dengan indikator prakonvensional, yaitu: Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan. Sebanyak 39% atau 14 responden menjawab sangat setuju dikarena semua orang memiliki sisi buruk yang akan muncul ketika ada kesempatan. Maka saat adanya kesempatan maka akan membuka peluang untuk melakukan tindakan buruk.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 7 dengan indikator prakonvensional, yaitu: Dalam menentukan kebenaran saya seringkali menghindari hukuman. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab sangat setuju bahwa dalam mengikuti peraturan yang ada seringkali

masih ada upaya seseorang untuk menghindari hukuman demi kebaikannya sendiri.

2) Konvensional

Tabel IV.8
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Konvensional

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	11	30%	9	25%
Setuju	11	30%	18	50%
Ragu-ragu	11	30%	8	22%
Tidak setuju	3	9%	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV.8 pernyataan pertama dengan indikator konvensional, yaitu: Saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik ketika atasan membebankan tugas-tugas yang diberikan. Sebanyak 30% atau 11 responden menjawab sangat setuju, setuju dan ragu-ragu. Bahwa terdapat perbedaan pendapat yang signifikan, saat seseorang dibebankan tugas-tugas oleh atasan untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Maka itu bergantung pada seberapa besar moralitas yang dimiliki setiap individu terhadap atasannya.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 8 dengan indikator konvensional, yaitu:. Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tidak mau bekerja keras, kecuali jika dipaksa untuk melakukannya. Sebanyak 50% atau 18 responden menjawab setuju karena pada umumnya orang tidak mau bekerja keras melainkan dipaksa untuk melakukannya. Hal ini berarti

seseorang terpaksa memenuhi tugas dan kewajibannya karena berdasarkan harapan dan perintah orang lain.

3) Pascakonvensional

Tabel IV.9
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pascakonvensional

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	9	25%	17	47%
Setuju	22	61%	7	19%
Ragu-ragu	5	14%	9	25%
Tidak setuju	-	-	3	9%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 9 pernyataan pertama dengan indikator pascakonvensional, yaitu : Orang melakukan suatu tindakan hanya jika ia yakin bahwa tindakan itu secara moral benar. Sebanyak 61% atau 22 responden menjawab setuju, karena kesadaran dalam memenuhi tugas sesuai dengan kewajiban individu dan kepatuhan mengikuti prinsip keadilan dan hak yang dipilih sendiri.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 9 dengan indikator pascakonvensional, yaitu : Saya mampu memberikan pengaruh positif kepada orang lain untuk menaati peraturan. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab sangat setuju, karena sadar akan keseimbangan atas kepedulian individu dan kebaikan secara umum sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk menaati peraturan.

C. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Penghasilan tidak tetap

Tabel IV.10
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Penghasilan Tidak Tetap

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	7	19%	7	19%
Setuju	19	53%	15	42%
Ragu-ragu	8	22%	12	33%
Tidak setuju	2	6%	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	2	6%
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 10 pernyataan pertama dengan indikator penghasilan tidak tetap, yaitu : Insentif yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan harapan Anda. Sebanyak 53% atau 19 responden menjawab setuju, bahwa insentif yaang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh karyawan.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 10 dengan indikator penghasilan tidak tetap yaitu: Penetapan uang lembur di perusahaan dihitung secara adil. Sebanyak 42% atau 15 responden menjawab setuju, bahwa perhitungan uang lembur yang ditentukan oleh perusahaan dihitung secara adil.

2) Tunjangan

Tabel IV.11
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Tunjangan

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	9	25%	8	22%
Setuju	11	30%	18	50%
Ragu-ragu	15	42%	10	28%
Tidak setuju	1	3%	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 11 pernyataan pertama dengan indicator tunjangan, yaitu : Besarnya Tunjangan Hari Raya yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan harapan Anda. Sebanyak 42% atau 15 responden menjawab ragu-ragu, dalam hal ini karyawan ternyata masih ragu terhadap penetapan jumlah tunjangan hari raya yang diberikan oleh perusahaan.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 11 dengan indicator tunjangan, yaitu: Besarnya Tunjangan Hari Tua membuat Anda merasa aman untuk bekerja di perusahaan. Sebanyak 50% atau 18 responden menjawab setuju, bahwa karyawan merasa aman dan puas terhadap jumlah tunjangan hari tua yang ditetapkan oleh perusahaan.

3) Penentuan tingkat kompensasi

Tabel IV.12
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Penentuan Tingkat Kompensasi

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	3	8%	7	19%
Setuju	15	42%	16	45%
Ragu-ragu	18	50%	10	28%
Tidak setuju	-	-	3	8%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 12 pernyataan pertama dengan indikator penentuan tingkat kompensasi, yaitu : Kompensasi keuangan yang diberikan di perusahaan ini diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan perusahaan. Sebanyak 50% atau 18 responden menjawab ragu-ragu, dalam hal ini ternyata karyawan masih ragu mengenai kelayakan pengukuran kompensasi yang diukur oleh perusahaan.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 12 dengan indicator penentuan tingkat kompensasi, yaitu: Promosi di perusahaan ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para karyawan perusahaan. Sebanyak 45% atau 16 responden menjawab setuju, bahwa promosi yang ditetapkan perusahaan ditentukan pada kinerja yang telah dicapai para karyawannya.

D. Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

1) Faktor pengungkapan

Tabel IV.13
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Faktor Pengungkapan

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat setuju	14	39%	14	39%	14	39%
Setuju	18	50%	17	47%	17	47%
Ragu-ragu	4	11%	5	14%	4	11%
Tidak setuju	-	-	-	-	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 13 pernyataan pertama dengan indikator factor pengungkapan, yaitu: Perusahaan melakukan penilaian kembali atas aset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebanyak 50% atau 18 responden menjawab setuju, bahwa perusahaan melakukan penilaian kembali terhadap aset-aset perusahaan sesuai dengan syarat dan prosedur yang berlaku.

Pernyataan kedua pada tabel IV.13 dengan indikator faktor pengungkapan, yaitu: Di perusahaan ini tidak pernah terjadi pengeluaran-pengeluaran yang ilegal atau yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab setuju, bahwa di dalam perusahaan tidak pernah terjadi pengeluaran-pengeluaran yang ilegal, melainkan hanya yang

legal saja yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pernyataan ketiga pada tabel IV. 13 dengan indikator faktor pengungkapan, yaitu: Kecurangan terhadap persediaan atau aset lainnya pernah terjadi. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab setuju, bahwa di perusahaan pernah terungkap terjadinya kecurangan terhadap persediaan atau aset.

2) Faktor kesempatan / peluang

Tabel IV.14
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Faktor Kesempatan / Peluang

Keterangan	Item 1		Item 2		Item 3	
	∑	%	∑	%	∑	%
Sangat setuju	11	30%	13	36%	13	36%
Setuju	14	39%	20	56%	17	47%
Ragu-ragu	10	28%	3	8%	4	11%
Tidak setuju	1	3%	-	-	2	6%
Sangat tidak setuju	-	-	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel IV. 13 pernyataan pertama dengan indikator faktor kesempatan / peluang, yaitu: Perusahaan mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya. Sebanyak 39% atau 14 responden menjawab setuju, bahwa dalam perusahaan masih terjadi pencatatan-pencatatan transaksi yang tidak tepat waktu.

Pernyataan kedua pada tabel IV.13 dengan indikator faktor kesempatan / peluang, yaitu: Perusahaan melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memadai dan tidak ada yang di tutup-

tutupi. Sebanyak 56% atau 20 responden menjawab setuju, bahwa apa yang ada terjadi dalam laporan keuangan diungkapkan secara terbuka dan transparan atas laporan keuangan yang disajikan.

Pernyataan ketiga pada tabel IV. 13 dengan indikator factor kesempatan / peluang, yaitu: Perusahaan tidak pernah mencatat pendapatan fiktif. Sebanyak 47% atau 17 responden menjawab setuju, bahwa didalam perusahaan hanya mencatat atau melaporkan pendapatan yang benar-benar terjadi saja.

3) Faktor alasan pembenaran

Tabel IV.15
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Faktor Alasan Pembenaran

Keterangan	Item 1		Item 2	
	∑	%	∑	%
Sangat setuju	5	14%	6	17%
Setuju	19	53%	19	53%
Ragu-ragu	10	28%	11	30%
Tidak setuju	2	5%	-	-
Sangat tidak setuju	-	-	-	-
Jumlah	36	100%	36	100%

Sumber : data yang diolah, 2014

Berdasarkan pada tabel IV. 12 pernyataan pertama dengan indikator faktor alasan pembenaran, yaitu : Karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan. Sebanyak 53% atau 19 responden menjawab setuju, bahwa karyawan dapat mengakses aplikasi dan database tertentu secara leluasa tanpa persetujuan dari pihak pimpinan.

Pernyataan kedua pada tabel IV. 12 dengan indikator faktor alasan pembenaran, yaitu: Perusahaan memberikan kemudahan atau

melakukan transaksi hanya pada beberapa entitas saja. Sebanyak 53% atau 19 responden menjawab setuju, bahwa dalam perusahaan terdapat kemudahan dalam melakukan transaksi tetapi hanya pada beberapa entitas saja.

6. Hasil Uji Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation,* pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Pada tabel 4.4-1 sampai 4.4-4 berikut ini disajikan hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengendalian internal dengan pertanyaan sebanyak 6 item, moralitas manajemen dengan pertanyaan sebanyak 6 item, kesesuaian kompensasi dengan pertanyaan sebanyak 6 item, dan kecenderungan kecurangan akuntansi dengan pertanyaan sebanyak 8 item.

Tabel IV.16
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengendalian Internal

Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
PI1	0,689**	0,000	Valid
PI2	0,625**	0,000	Valid
PI3	0,640**	0,000	Valid
PI4	0,572**	0,000	Valid
PI5	0,547**	0,001	Valid
PI6	0,689**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.4 diatas menjelaskan bahwa variabel pengendalian internal memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Tabel IV.17
Hasil Uji Validitas
Variabel Moralitas Manajemen

Pertanyaan	Pearson *Corelation*	Sig *(2-Tailed)*	Keterangan
MM1	0,746**	0,000	Valid
MM2	0,628**	0,000	Valid
MM3	0,593**	0,000	Valid
MM4	0,537**	0,001	Valid
MM5	0,697**	0,000	Valid
MM6	0,553**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.5 diatas menjelaskan bahwa variabel moralitas manajemen memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.18
Hasil Uji Validitas
Variabel Kesesuaian Kompensasi

Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
KK1	0,524**	0,001	Valid
KK2	0,574**	0,000	Valid
KK3	0,665**	0,000	Valid
KK4	0,782**	0,000	Valid
KK5	0,570**	0,000	Valid
KK6	0,669**	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.6 diatas menjelaskan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

Tabel IV.19
Hasil Uji Validitas
Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
KKA1	0,677**	0,000	Valid
KKA2	0,494**	0,002	Valid
KKA3	0,691**	0,000	Valid
KKA4	0,511**	0,001	Valid
KKA5	0,568**	0,000	Valid
KKA6	0,613**	0,000	Valid
KKA7	0,548**	0,001	Valid
KKA8	0,533**	0,001	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.7 diatas menjelaskan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki kriteria valid untuk setiap pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut dan dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6. Tabel IV.VIII menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.20
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
Pengendalian Internal	0,694	Reliabel
Moralitas Manajemen	0,689	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	0,701	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,723	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel IV.8 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel pengendalian internal sebesar 0,694, moralitas manajemen sebesar 0,689, kesesuaian kompensasi sebesar 0,701, dan kecenderungan

kecurangan akuntansi sebesar 0,723. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

C. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah suatu distribusi data normal atau mendekati normal, pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Tabel IV.21
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengendalian *Internal (X1)*	Moralitas Manajemen *(X2)*	Kesesuaian Kompensasi *(X3)*	Kecendrungan Kecurangan *Akuntansi (Y)*
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	17,13818	18,16653	16,17912	22,91753
	Std. Deviation	3,451056	3,445551	3,494904	4,166983
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,108	,095	,158
	Positive	,070	,102	,091	,095
	Negative	-,099	-,108	-,095	-,158
Kolmogorov-Smirnov *Z*		,595	,646	,568	,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,870	,798	,904	,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.9 diatas menunjukkan output Kolmogorov-Smirnov atas variabel pengendalian internal sebesar 0,870, moralitas manajemen sebesar 0,798, kesesuaian kompensasi sebesar 0,904, dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,334. Dengan demikian, hal diatas menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, moralitas manajemen, dan kesesuaian kompensasi memiliki distribusi data normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Sedangkan kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pada tabel IV.22 berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV.22
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	*VIF*
1	Pengendalian Internal (X1)	,696	1,437
	Moralitas Manajemen (X2)	,687	1,456
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	,954	1,048

a. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel IV.10 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* variabel pengendalian internal sebesar 0,696, moralitas manajemen sebesar 0,687, dan kesesuaian kompensasi sebesar 0,954 serta VIF pengendalian internal sebesar 1,437, moralitas manajemen sebesar 1,456, dan kesesuaian kompensasi sebesar 1,048. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikonearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar IV.1 berikut ini disajikan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar IV.2
Grafik *Scatterplot*

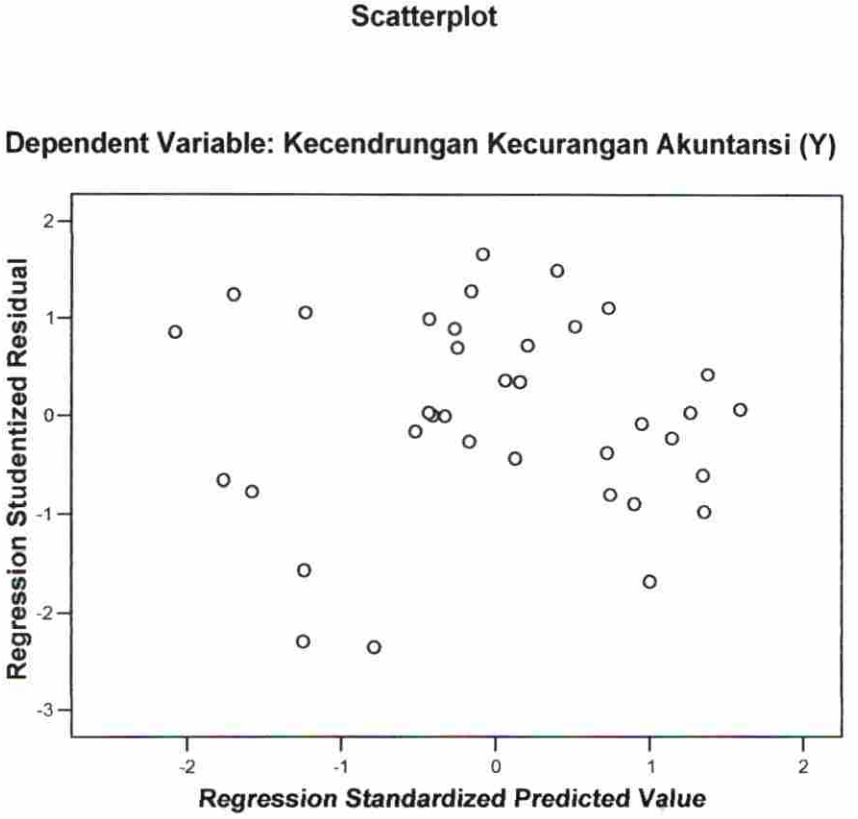

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan gambar IV.2, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi peningkatan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu pengendalian internal, moralitas manajemen, dan kesesuaian kompensasi.

3. Uji Autokorelasi

Pada tabel IV.11 ini disajikan hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.23
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753[a]	,567	,527	2,866137	1,885

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian *Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)*

b. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel VI.11 diatas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,885. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena hasil *Durbin Watson* masih berkisar antara -2 sampai +2.

E. Regresi Linier Bergandsa

Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat Pada tabel IV.42 ini disajikan hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel IV.24

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753[a]	,567	,527	2,866137

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)

Sumber: *Data primer yang diolah.*

Dari tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,753. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara variabel pengendalian internal (X1), moralitas manajemen (X2), dan kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

F. Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel IV.25 berikut ini disajikan hasil uji koefisien determinasi.

Tabel IV.25

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753[a]	,567	,527	2,866137

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel IV.64 menunjukkan nilai R sebesar 0,753 atau 75,3%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel independen yaitu pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian

kompensasi dengan variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kuat karena nilai korelasinya mendekati angka 1.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,527 atau 52,7%, ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi adalah sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 0,473 atau 47,3% (1-0,527) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

G. Uji Hipotesis

1) Uji secara bersama (Uji f)

Uji secara bersama (Uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Pada tabel IV.14 berikut ini disajikan hasil uji secara bersama (Uji f).

Tabel IV.26
Hasil Uji Secara Bersama (Uji f)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344,860	3	114,953	13,994	,000[a]
	Residual	262,872	32	8,215		
	Total	607,731	35			

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Ir Moralitas Manajemen (X2)

b. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Hasil uji secara bersama (Uji f) dalam model ANOVA dapat dilihat pada tabel IV.14. Nilai F diperoleh sebesar 13,994 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha $_4$ diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal, moralitas manajemen, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan media cetak.

2) Uji secara parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.13, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka Ha diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel IV.27
Hasil Uji secara parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,177	3,771		,047	,963
	Pengendalian Internal (X1)	,474	,168	,392	2,814	,008
	Moralitas Manajemen (X2)	,508	,170	,420	2,994	,005
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	,334	,142	,280	2,351	,025

a. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) pada tabel IV.27s diatas memperlihatkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini berarti menerima Ha_1 sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengendalian internal lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05).

Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) pada tabel IV.13 diatas memperlihatkan bahwa variabel moralitas manajemen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini berarti menerima Ha_2 sehingga dapat dikatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh

secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel moralitas manajemen lebih kecil dari 0,05 (0,005< 0,05).

Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) pada tabel IV.13 diatas memperlihatkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025. Hal ini berarti menerima Ha $_3$ sehingga dapat dikatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan jakuntansi pada perusahaan media cetak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kecerdasan emosional lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji statistik F dalam model ANOVA dapat dilihat pada tabel IV.14. Nilai F diperoleh sebesar 13,994 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ha$_4$ diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian internal, moralitas

manajemen dan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan demikian, hal tersebut menyatakan bahwa semakin efektif pengendalian internal maka akan menutup peluang-peluang terjadinya kecenderungan untuk berlaku curang dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Peranan pengendalian internal dalam organisasi sangatlah penting agar semakin patuh terhadap kebijakan manajemen. Pemberi kerja harus menyeimbangkan biaya kompensasi pada satu tingkat yang menjamin daya saing organisasional dan memberikan penghargaan yang memadai untuk para karyawan atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kinerja mereka. Agar dapat menarik, mempertahankan, memberi penghargaan pada karyawan dan adapun moralitas yang ditunjuka manajemen selalu tertanam dalam diri untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap organisasi atau perusahaan sehingga manajemen dapat menentukan hal yang baik dan buruk bagi perusahaan.

Oleh karena itu, untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi diperlukan adanya pengendalian internal yang efektif, moralitas yang bersifat rasoinal kepada setiap individu dan kesesuaian pemberian kompensasi secara layak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Thoyibatun (2011), Ardiana Peni Rahmawati (2012), dan Petra Zulia Ananta (2013).

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa variabel pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan media cetak karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengendalian internal lebih kecil dari 0,05 (0,008 < 0,05).

Artinya semakin efektif pengendalian internal di perusahaan, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan atau instansi (Wilopo 2006: 25). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Thoyyibatun (2009:) yang menyatakan bahwa *Internal Control Compliance* berpengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud Tendency*. yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap pengendalian internal maka akan semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*).

3. Pengaruh Moralitas manajemen terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) pada tabel IV.14, memperlihatkan bahwa variabel moralitas manajemen memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel moralitas manajemen lebih kecil dari 0,05 (0,005 < 0,05).

Dalam hal ini belum terdapat penelitian yang mengkaji pengaruh ini. Tetapi peneliti sependapat dengan penelitian Wilopo (2006) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia" bahwa moralitas manajemen mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan postkonvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) pada tabel IV.14, memperlihatkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,025. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel kesesuaian kompensasi lebih kecil dari 0,05 (0,025 < 0,05).

Hal ini disebabkan karena dengan kompensasi yang diberikan perusahaan yang sesuai untuk setiap karyawannya, maka karyawan akan

merasa cukup dalam pemenuhan kebutuhannya. Mereka juga memahami bahwa aturan gaji pokok sangat dipengaruhi oleh golongan atau jabatan dan lama masa kerja. Mereka menyadari sepenuhnya semua kewenangan yang berkaitan dengan penentuan gaji pokok mutlak di tangan perusahaan melalui manajemennya.

Dapat disimpulkan bahwa sistem kompensasi yang baik adalah sistem yang diperlukan organisasi untuk meyakinkan karyawan bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka butuhkan secara layak sehingga mereka dengan sadar melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi (Malayu 2010: 188). penelitian ini berpendapat bahwa kompensasi yang sesuai akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan terhadap permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris akan adanya pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan sebesar 52,7%.
2. Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial sebesar 47,4%.
3. Pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial sebesar 50,8%.
4. Pengaruh kesesuaian Kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial sebesar 33,4%.

Variabel pengendalian internal, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi menurut nilai *Adjusted R Square* berpengaruh positif sebesar sebesar 52,7% (0,527) sedangkan sisanya sebesar 47,3% (0,473) dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel pengendalian internal menurut nilai *B* berpengaruh positif sebesar 47,4% (0,474) dengan Std Error 0,168 , moralitas manajemen menurut nilai *B* berpengaruh positif sebesar 50,8% (0,508) dengan Std Error 0,170 dan kesesuaian kompensasi menurut nilai *B* berpengaruh positif sebesar 33,4% (0,334) dengan Std Error 0,142.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan Media Cetak diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal, moralitas, serta kecenderungan kecurangan akuntansi secara simultan pada pribadinya agar dapat mendapatkan pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan media cetak.
2. Perusahaan Media Cetak diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal, moralitas, serta kecenderungan kecurangan akuntansi secara parsial pada pribadinya agar dapat mendapatkan pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan media cetak.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Sukrisno. 2004. **Auditing (pemeriksaan akuntansi)** oleh akuntan publik Jakarta. lemabaga. Penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia.

Amin Widjaja Tunggal. 2005. ***Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing***. Cetakan Pertama. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Cahyani Ati. 2009. **Strategi dan Kebijakan Manajemen Sumber Daya Manusia.** PT Indeks. Jakarta.

Daft Richard L. 2003. **Manajemen**. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta

Daft Richard L. 2007. **manajemen edisi 6 jilid II**. Salemba Empat. Jakarta.

Dwi Priyantoro. 2009. Mandiri Belajar SPSS. Penerbit MediaKom. Yogyakarta.

Geis G, dan R. F. Meier. 2007. **White-Colar Crime: Offenses in Business, Politics and The Professions.** Revised Ed. New York: The Fre Press.

Hesti Arlich Arifiyani. 2012. **Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Yogyakarta)**. Yogyakarta.

http://jurnalissumsel.blogspot.com/2009/10/sejarah-pers-palembang.html. Diakses 24 Juni 2014

http://kominfo.palembang.go.id/?nmodul=halaman&judul=daftar-media-cetak. *Diakses 14 Mei 2014.*

Imam Ghazali. 2010. **Struktual Equation Modeling : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan program LISREL 8.80.** Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Iyus Gunawan. 2008. **Problematika Kecurangan (Fraud) Bisnis Perbankan.** STIE Putra Bangsa Kebumen.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2001. **Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) Per 1 January 2001**. Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. ***Standar Akuntansi Keuangan (SAK)***.Salemba Emapat. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan**. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Malayu S.P Hasibuan. 2010 **Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Kedua Edisi Revisi, Bumi Aksara**. Jakarta.

M. Glifandi Hari fauwzi. 2011. **Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**. Universitas Diponegoro. Semarang.

Mulyadi. 2001. **Sistem Akuntansi**. Cetakan ketiga. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2007. **Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen**. Edisi ketiga. Salemba empat. Jakarta.

Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi Pertama. Yogyakarta.

Ridwan Simanjuntak. 2008. Kecurangan: Pengertian dan Pencegahan. www.asei.co.id/internal/docs/Asei- Kecurangan.doc. Diakses tanggal 09 Juni 2014.

R.L. Mathis dan J.H. Jackson. 2006. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. buku *1* dan buku 2 Terjemahan Salemba Empat. Jakarta.

Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis.** CV. Alfabeta. Bandung.

Wilopo. 2006. **Analisis faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XII**. STIE Perbanas.

William R Scoot. 2008. **Financial *Accounting Theory*. Second edition.** Canada: Prentice Hall.

Ardiana Peni Rahmawati. 2012. **Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang.**

Petra Zulia Ananta. 2013. **Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

Siti Thoyibatun. 2011. **Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku *Tidak Etis* dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi.**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

Website: umpalembang.net/feumip
Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faxsimile (0711) 518018

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Selasa, 26 Agustus 2014
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Rian Kurnia Jaya
NIM : 22 2010 042
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Rosalina Ghazali, S.E. Ak., M.Si	Pembimbing	08/9 2014	
2	M.Basyarudin S.E.,Ak.,M.Si	Ketua Penguji	18/9-2014	
3	Anang Sigit Harwanto, S.T	Penguji I	27/10 2014	
4	Rosalina Ghazali, S.E. Ak., M.Si	Penguji II	3/Sept 2014	

Palembang, September 2014
Dekan
u.b Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: Rian Kurnia Jaya	PEMBIMBING	
NIM	: 22 2010 042	KETUA	Rosalina Ghazali, S.E,Ak., M.Si
JURUSAN	: AKUNTANSI	ANGGOTA	:

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MEDIA CETAK DI KOTA PALEMBANG (Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	19 juni 2014	Bab I / LBM.	[signature]		perbaiki Alinia 3 & Rumusan Masalah
2	22 juni 2014	Bab I	[signature]		lanjut Bab 2.
3	27/06/'14	Bab II	[signature]		tambahkan LT
4	30/06/'14	Bab II	[signature]		lanjut Bab 3.
5	5 juli 2014	Bab III	[signature]		Operasional Var.
6	8 juli 2014	Bab III	[signature]		perbaiki lagi
7	10 juli 2014	Bab III	[signature]		lanjut Bab 4.
8	11/07/'14	Bab IV	[signature]		perbaiki pembahasan
9	15/07/'14	Bab IV	[signature]		lanjut Bab 5.
10	17/07/'14	Bab I s/d V	[signature]		Abstrak & Kesimpulan
11	20/07/'14	Bab I s/d V	[signature]		ACC U/ Ujian.
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 20 / juli / 2014.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan,

Rosalina Ghazali, S.E,Ak., M.Si

Created by : J@y.SPUMP05-06

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

S T T I F T

141/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

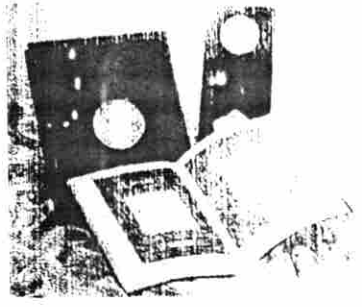

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RIAN KURNIA JAYA
NIM : 222010042
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 24 Juli 2014

an. Dekan
Wakil Dekan IV

Unggul dan Islami

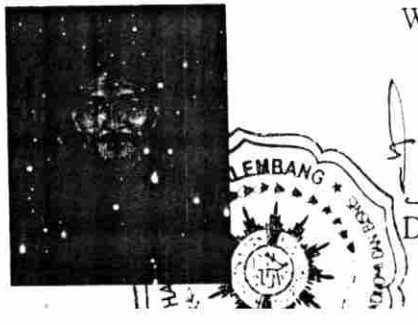

Drs. Antoni, M.H.I.

KUESIONER

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

(Studi Kasus Beberapa Perusahaan Media Cetak di Kota Palembang)

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesedian Bapak/Ibu Mengisi daftar berikut :

1. Usia :.....tahun.
2. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Pendidikan terakhir :
4. Posisi anda saat ini :
5. Lama anda menjabat posisi saat ini di perusahaan :.....(tahun/bulan)

B. PERNYATAAN

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/I menjawab pertanyaan-pernyataan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada alternative jawaban yang tersedia.

1. Pengendalian Internal

Untuk pernyataan berikut, pilihlah diantara pernyataan yang ditanyakan yang sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu dengan cara member tanda silang (X) pada salah satu nomor dari 1 sampai 5

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu - ragu	Setuju	Sangat setuju

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Pengendalian Internal						
1	Di perusahaan anda bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu dipentingkan					
2	Di perusahaan tempat anda bekerja, pemeriksaan fisik atas kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan					
3	Di perusahaan tempat anda bekerja, sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan					
4	Di perusahaan tempat anda bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan					
5	Di perusahaan tempat anda bekerja, penyimpangan yang teriadi harus dilaporkan kepada manajemen					
6	Di perusahaan tempat anda bekerja, penggunaan atas harta/aktiva diberikan hanya dengan persetujuan manajemen					
Moralitas Manajemen		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
7	Lebih aman bila kita mengasumsikan bahwa semua orang termasuk saya memiliki sisi jahat (buruk) yang akan dapat muncul jika diberi kesempatan					
8	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan baik ketika atasan membebankan tugas-tugas yang diberikan					
9	Secara umum dapat dikatakan bahwa orang tidak mau bekerja keras, kecuali jika dipaksa untuk melakukannya					
10	Orang melakukan suatu tindakan hanya jika ia yakin bahwa tindakan itu secara moral benar					
11	Saya mampu memberikan pengaruh positif kepada orang lain untuk menaati peraturan					
12	Dalam menentukan kebenaran saya seringkali menghindari hukuman					

Kesesuaian Kompensasi		STS	TS	KS	S	SS
13	Kompensasi keuangan yang diberikan di perusahaan ini diukur sesuai dengan prestasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan perusahaan					
14	Insentif yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan harapan Anda					
15	Promosi di perusahaan ini diberikan atas dasar prestasi kerja yang telah dicapai oleh para karyawan perusahaan					
16	Penetapan uang lembur di perusahaan dihitung secara adil					
17	Besarnya Tunjangan Hari Raya yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan harapan Anda					
18	Besarnya Tunjangan Hari Tua membuat Anda merasa aman untuk bekerja di perusahaan					
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi		**STS**	**TS**	**KS**	**S**	**SS**
19	Perusahaan mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya					
20	Perusahaan melaporkan pengungkapan atas laporan keuangan yang memadai dan tidak ada yang di tutup-tutupi					
21	Perusahaan tidak pernah mencatat pendapatan fiktif					
22	Perusahaan melakukan penilaian kembali atas aset yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku					
23	Di perusahaan ini tidak pernah terjadi pengeluaran-pengeluaran yang ilegal atau yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan					
24	Kecurangan terhadap persediaan atau aset lainnya pernah terjadi					
25	Karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan					
26	Perusahaan memberikan kemudahan atau melakukan transaksi hanya pada beberapa entitas saja					

BIODATA PENULIS

Nama	: Rian Kurnia Jaya
NIM	: 22 2010 042
Tempat/ Tanggal Lahir	: Palembang / 04 Februari 1993
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: JL. Lembayung No. 108 RT 009 Bandar Agung Lahat Sumatera-Selatan 31414
No HP	: 0857-6491-4407
E-mail	: rian_kj@yahoo.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Pahrizal
Ibu	: Sri Yulianti
Pekerjaan Orang Tua	
Ayah	: POLRI
Ibu	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: JL. Lembayung No. 108 RT 009 Bandar Agung Lahat Sumatera-Selatan 31414

REKAP JAWABAN RESPONDEN (DATA ORDINAL)

RESP.	Pengendalian Internal (X1)						TOTAL	Moralitas Manajemen (X2)						TOTAL	Kesesuaian Kompensasi (X3)						TOTAL	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	4	4	5	4	27	5	5	5	4	5	5	29	3	3	4	4	3	3	20	4	4	4	5	5	5	4	4	35
2	3	4	2	3	4	3	19	5	5	4	4	5	5	28	4	4	4	3	3	3	21	5	4	3	5	4	5	2	3	31
3	4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	30	3	2	4	5	4	5	23	4	5	4	5	4	4	3	5	34
4	2	3	5	5	4	3	22	4	3	5	3	2	2	19	4	4	4	3	4	3	22	3	3	2	4	3	3	2	4	24
5	2	2	4	5	5	3	21	4	3	4	5	2	3	21	4	5	4	3	3	4	23	2	3	2	4	5	3	3	3	25
6	3	2	3	2	3	3	16	4	3	4	4	3	3	21	4	4	3	3	3	4	21	3	5	3	4	4	4	3	3	29
7	5	5	5	5	4	5	29	5	3	5	5	5	5	28	3	5	3	3	3	4	21	5	5	5	5	5	5	3	4	37
8	4	4	3	4	3	3	21	3	3	4	3	3	4	20	3	5	3	3	3	4	21	3	4	3	4	3	4	3	3	27
9	5	4	5	4	4	5	27	5	3	5	5	5	5	28	4	4	2	3	2	4	19	5	4	4	5	4	4	4	4	34
10	4	4	4	4	3	3	22	4	5	4	4	4	4	25	3	2	3	1	3	3	15	4	4	4	4	5	4	3	4	32
11	4	4	4	5	4	5	26	3	2	4	4	5	4	22	3	4	4	4	4	4	23	3	4	5	5	5	5	4	4	35
12	4	4	4	4	5	5	26	3	5	3	3	5	5	24	3	4	4	4	4	4	23	3	4	5	5	5	4	3	3	32
13	5	5	5	5	5	4	29	4	3	4	4	5	5	25	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	5	5	4	3	4	35
14	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	5	5	5	28	4	4	5	5	3	5	26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	3	4	3	3	3	3	19	3	2	2	4	3	5	19	3	4	4	4	5	4	24	3	5	5	4	3	5	3	3	31
16	5	5	3	4	3	5	25	2	3	4	4	5	4	22	3	4	4	4	5	4	24	3	4	4	4	5	5	4	5	34
17	4	4	3	4	4	4	23	3	3	3	3	3	5	20	5	4	5	5	4	5	28	3	3	4	4	3	5	5	5	32
18	3	3	3	3	4	3	19	3	2	3	4	4	4	20	3	3	5	4	3	4	22	3	4	4	3	3	3	4	3	27
19	5	5	3	3	4	5	25	3	3	3	4	4	4	21	4	5	4	3	5	5	26	5	5	5	5	5	3	4	4	36
20	4	3	4	4	4	4	23	3	3	3	4	4	5	22	3	3	2	1	5	3	17	3	4	4	3	4	2	3	3	26
21	3	4	4	4	4	5	24	4	4	4	5	5	5	27	3	4	4	4	3	3	21	4	5	5	4	4	5	4	3	34
22	4	4	4	4	4	3	23	5	5	4	4	4	4	26	5	5	5	4	4	3	26	5	5	5	5	5	4	4	4	37
23	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	3	3	3	20	4	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
24	4	4	4	4	4	5	25	5	5	3	4	3	5	25	4	4	3	5	4	5	25	4	5	4	5	4	5	5	4	36
25	5	5	3	5	4	3	25	4	5	4	4	4	3	24	4	3	2	4	3	4	20	5	4	5	4	4	4	4	4	34
26	4	4	5	4	5	5	27	4	4	3	5	3	4	23	4	4	3	3	4	4	22	5	5	4	4	5	4	4	4	35
27	4	4	5	4	5	5	27	5	5	4	5	5	4	28	3	4	5	5	5	5	27	5	4	4	4	5	5	5	5	37

RESP.	Pengendalian Internal (X1)						TOTAL	Moralitas Manajemen (X2)						TOTAL	Kesesuaian Kompensasi (X3)						TOTAL	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	
28	5	5	4	5	4	5	**28**	4	4	5	5	3	4	**25**	3	4	4	4	3	4	**22**	4	5	5	3	4	5	4	3	**33**
29	5	4	3	4	4	4	**24**	5	4	4	4	5	4	**26**	3	3	3	3	3	3	**18**	4	4	4	4	4	4	5	5	**34**
30	4	3	5	5	5	3	**25**	5	4	4	4	4	5	**26**	5	5	3	4	5	4	**26**	5	5	3	5	4	4	4	3	**33**
31	5	3	5	4	4	4	**25**	4	4	4	4	3	4	**23**	4	4	3	4	3	4	**22**	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
32	5	5	5	5	5	4	**29**	5	5	4	4	5	5	**28**	3	3	4	4	3	4	**21**	4	4	5	5	5	5	4	4	**36**
33	4	2	4	5	4	4	**23**	5	5	4	4	2	4	**24**	3	3	4	3	4	4	**21**	4	4	4	4	4	4	4	4	**32**
34	4	5	4	4	4	5	**26**	5	4	5	4	5	4	**27**	4	5	4	5	5	5	**28**	5	5	4	4	4	4	5	4	**35**
35	3	3	4	5	5	4	**24**	4	4	5	4	5	5	**27**	4	4	5	4	5	3	**25**	4	4	5	5	5	5	4	5	**37**
36	5	4	4	3	4	5	**25**	4	4	5	4	5	5	**27**	3	3	3	3	4	3	**19**	5	4	5	3	4	5	4	4	**34**

REKAP JAWABAN RESPONDEN (DATA INTERVAL)

RESP.	Pengendalian Internal (X1)						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	4,109	4,111	3,335	3,107	3,801	2,020	20,482
2	1,904	2,840	1,000	1,958	2,399	1,000	11,101
3	2,870	2,840	3,335	3,107	3,801	3,077	19,029
4	1,000	1,853	4,569	4,445	2,399	1,000	15,265
5	1,000	1,000	3,335	4,445	3,801	1,000	14,581
6	1,904	1,000	2,212	1,000	1,000	1,000	8,116
7	4,109	4,111	4,569	4,445	2,399	3,077	22,709
8	2,870	2,840	2,212	3,107	1,000	1,000	13,029
9	4,109	2,840	4,569	3,107	2,399	3,077	20,100
10	2,870	2,840	3,335	3,107	1,000	1,000	14,152
11	2,870	2,840	3,335	4,445	2,399	3,077	18,965
12	2,870	2,840	3,335	3,107	3,801	3,077	19,029
13	4,109	4,111	4,569	4,445	3,801	2,020	23,054
14	2,870	2,840	3,335	3,107	2,399	2,020	16,570
15	1,904	2,840	2,212	1,958	1,000	1,000	10,914
16	4,109	4,111	2,212	3,107	1,000	3,077	17,615
17	2,870	2,840	2,212	3,107	2,399	2,020	15,447
18	1,904	1,853	2,212	1,958	2,399	1,000	11,326
19	4,109	4,111	2,212	1,958	2,399	3,077	17,865
20	2,870	1,853	3,335	3,107	2,399	2,020	15,583
21	1,904	2,840	3,335	3,107	2,399	3,077	16,661
22	2,870	2,840	3,335	3,107	2,399	1,000	15,550
23	2,870	2,840	3,335	3,107	2,399	1,000	15,550
24	2,870	2,840	3,335	3,107	2,399	3.077	17,627
25	4,109	4,111	2,212	4,445	2,399	1,000	18,275
26	2,870	2,840	4,569	3,107	3,801	3,077	20,263
27	2,870	2,840	4,569	3,107	3,801	3,077	20,263
28	4,109	4,111	3,335	4,445	2,399	3,077	21,475
29	4,109	2,840	2,212	3,107	2,399	2,020	16,686
30	2,870	1,853	4,569	4,445	3,801	1,000	18,538
31	4,109	1,853	4,569	3,107	2,399	2,020	18,056
32	4,109	4,111	4,569	4,445	3,801	2,020	23,054
33	2,870	1,000	3,335	4,445	2,399	2,020	16,068
34	2,870	4,111	3,335	3,107	2,399	3,077	18,898
35	1,904	1,853	3,335	4,445	3,801	2,020	17,358
36	4,109	2,840	3,335	1,958	2,399	3,077	17,717

RESP.	Moralitas Manajemen (X2)						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	4,284	3,987	4,569	2,436	3,683	4,140	**23,099**
2	4,284	3,987	3,298	2,436	3,683	4,140	**21,827**
3	4,284	3,987	4,569	3,865	3,683	4,140	**24,527**
4	3,116	2,087	4,569	1,000	1,000	1,000	**12,772**
5	3,116	2,087	3,298	3,865	1,000	1,880	**15,245**
6	3,116	2,087	3,298	2,436	1,999	1,880	**14,815**
7	4,284	2,087	4,569	3,865	3,683	4,140	**22,627**
8	2,155	2,087	3,298	1,000	1,999	2,844	**13,382**
9	4,284	2,087	4,569	3,865	3,683	4,140	**22,627**
10	3,116	3,987	3,298	2,436	2,663	2,844	**18,344**
11	2,155	1,000	3,298	2,436	3,683	2,844	**15,415**
12	2,155	3,987	2,155	1,000	3,683	4,140	**17,120**
13	3,116	2,087	3,298	2,436	3,683	4,140	**18,760**
14	4,284	2,947	3,298	3,865	3,683	4,140	**22,216**
15	2,155	1,000	1,000	2,436	1,999	4,140	**12,730**
16	1,000	2,087	3,298	2,436	3,683	2,844	**15,347**
17	2,155	2,087	2,155	1,000	1,999	4,140	**13,536**
18	2,155	1,000	2,155	2,436	2,663	2,844	**13,253**
19	2,155	2,087	2,155	2,436	2,663	2,844	**14,339**
20	2,155	2,087	2,155	2,436	2,663	4,140	**15,636**
21	3,116	2,947	3,298	3,865	3,683	4,140	**21,049**
22	4,284	3,987	3,298	2,436	2,663	2,844	**19,511**
23	3,116	2,947	2,155	1,000	1,999	1,880	**13,097**
24	4,284	3,987	2,155	2,436	1,999	4,140	**19,001**
25	3,116	3,987	3,298	2,436	2,663	1,880	**17,380**
26	3,116	2,947	2,155	3,865	1,999	2,844	**16,925**
27	4,284	3,987	3,298	3,865	3,683	2,844	**21,959**
28	3,116	2,947	4,569	3,865	1,999	2,844	**19,339**
29	4,284	2,947	3,298	2,436	3,683	2,844	**19,491**
30	4,284	2,947	3,298	2,436	2,663	4,140	**19,768**
31	3,116	2,947	3,298	2,436	1,999	2,844	**16,639**
32	4,284	3,987	3,298	2,436	3,683	4,140	**21,827**
33	4,284	3,987	3,298	2,436	1,000	2,844	**17,848**
34	4,284	2,947	4,569	2,436	3,683	2,844	**20,762**
35	3,116	2,947	4,569	2,436	3,683	4,140	**20,891**
36	3,116	2,947	4,569	2,436	3,683	4,140	**20,891**

RESP.	Kesesuaian Kompensasi (X3)						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	1,000	2,014	3,063	3,278	2,503	1,000	**12,858**
2	2,387	3,132	3,063	2,205	2,503	1,000	**14,290**
3	1,000	1,000	3,063	4,434	3,551	3,547	**16,595**
4	2,387	3,132	3,063	2,205	3,551	1,000	**15,338**
5	2,387	4,434	3,063	2,205	2,503	2,282	**16,874**
6	2,387	3,132	2,043	2,205	2,503	2,282	**14,553**
7	1,000	4,434	2,043	2,205	2,503	2,282	**14,467**
8	1,000	4,434	2,043	2,205	2,503	2,282	**14,467**
9	2,387	3,132	1,000	2,205	1,000	2,282	**12,006**
10	1,000	1,000	2,043	1,000	2,503	1,000	**8,546**
11	1,000	3,132	3,063	3,278	3,551	2,282	**16,306**
12	1,000	3,132	3,063	3,278	3,551	2,282	**16,306**
13	2,387	3,132	3,063	3,278	3,551	2,282	**17,693**
14	2,387	3,132	4,255	4,434	2,503	3,547	**20,259**
15	1,000	3,132	3,063	3,278	4,569	2,282	**17,324**
16	1,000	3,132	3,063	3,278	4,569	2,282	**17,324**
17	3,638	3,132	4,255	4,434	3,551	3,547	**22,557**
18	1,000	2,014	4,255	3,278	2,503	2,282	**15,332**
19	2,387	4,434	3,063	2,205	4,569	3,547	**20,205**
20	1,000	2,014	1,000	1,000	4,569	1,000	**10,583**
21	1,000	3,132	3,063	3,278	2,503	1,000	**13,976**
22	3,638	4,434	4,255	3,278	3,551	1,000	**20,155**
23	2,387	3,132	4,255	4,434	4,569	3,547	**22,325**
24	2,387	3,132	2,043	4,434	3,551	3,547	**19,095**
25	2,387	2,014	1,000	3,278	2,503	2,282	**13,464**
26	2,387	3,132	2,043	2,205	3,551	2,282	**15,600**
27	1,000	3,132	4,255	4,434	4,569	3,547	**20,937**
28	1,000	3,132	3,063	3,278	2,503	2,282	**15,258**
29	1,000	2,014	2,043	2,205	2,503	1,000	**10,765**
30	3,638	4,434	2,043	3,278	4,569	2,282	**20,244**
31	2,387	3,132	2,043	3,278	2,503	2,282	**15,626**
32	1,000	2,014	3,063	3,278	2,503	2,282	**14,140**
33	1,000	2,014	3,063	2,205	3,551	2,282	**14,115**
34	2,387	4,434	3,063	4,434	4,569	3,547	**22,434**
35	2,387	3,132	4,255	3,278	4,569	1,000	**18,621**
36	1,000	2,014	2,043	2,205	3,551	1,000	**11,813**

RESP.	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3,298	2,442	2,754	3,690	3,580	4,284	3,288	2,338	**25,673**
2	4,445	2,442	1,779	3,690	2,251	4,284	1,000	1,000	**20,890**
3	3,298	3,877	2,754	3,690	2,251	2,955	2,113	3,646	**24,584**
4	2,265	1,000	1,000	2,317	1,000	1,880	1,000	2,338	**12,800**
5	1,000	1,000	1,000	2,317	3,580	1,880	2,113	1,000	**13,889**
6	2,265	3,877	1,779	2,317	2,251	2,955	2,113	1,000	**18,556**
7	4,445	3,877	4,055	3,690	3,580	4,284	2,113	2,338	**28,382**
8	2,265	2,442	1,779	2,317	1,000	2,955	2,113	1,000	**15,870**
9	4,445	2,442	2,754	3,690	2,251	2,955	3,288	2,338	**24,163**
10	3,298	2,442	2,754	2,317	3,580	2,955	2,113	2,338	**21,796**
11	2,265	2,442	4,055	3,690	3,580	4,284	3,288	2,338	**25,942**
12	2,265	2,442	4,055	3,690	3,580	2,955	2,113	1,000	**22,100**
13	3,298	3,877	4,055	3,690	3,580	2,955	2,113	2,338	**25,906**
14	3,298	2,442	2,754	2,317	2,251	2,955	3,288	2,338	**21,642**
15	2,265	3,877	4,055	2,317	1,000	4,284	2,113	1,000	**20,911**
16	2,265	2,442	2,754	2,317	3,580	4,284	3,288	3,646	**24,575**
17	2,265	1,000	2,754	2,317	1,000	4,284	4,612	3,646	**21,879**
18	2,265	2,442	2,754	1,000	1,000	1,880	3,288	1,000	**15,629**
19	4,445	3,877	4,055	3,690	3,580	1,880	3,288	2,338	**27,153**
20	2,265	2,442	2,754	1,000	2,251	1,000	2,113	1,000	**14,825**
21	3,298	3,877	4,055	2,317	2,251	4,284	3,288	1,000	**24,369**
22	4,445	3,877	4,055	3,690	3,580	2,955	3,288	2,338	**28,228**
23	3,298	2,442	2,754	2,317	2,251	2,955	3,288	2,338	**21,642**
24	3,298	3,877	2,754	3,690	2,251	4,284	4,612	2,338	**27,104**
25	4,445	2,442	4,055	2,317	2,251	2,955	3,288	2,338	**24,090**
26	4,445	3,877	2,754	2,317	3,580	2,955	3,288	2,338	**25,553**
27	4,445	2,442	2,754	2,317	3,580	4,284	4,612	3,646	**28,079**
28	3,298	3,877	4,055	1,000	2,251	4,284	3,288	1,000	**23,052**
29	3,298	2,442	2,754	2,317	2,251	2,955	4,612	3,646	**24,274**
30	4,445	3,877	1,779	3,690	2,251	2,955	3,288	1,000	**23,284**
31	3,298	2,442	2,754	2,317	2,251	2,955	3,288	2,338	**21,642**
32	3,298	2,442	4,055	3,690	3,580	4,284	3,288	2,338	**26,974**
33	3,298	2,442	2,754	2,317	2,251	2,955	3,288	2,338	**21,642**
34	4,445	3,877	2,754	2,317	2,251	2,955	4,612	2,338	**25,549**
35	3,298	2,442	4,055	3,690	3,580	4,284	3,288	3,646	**28,282**
36	4,445	2,442	4,055	1,000	2,251	4,284	3,288	2,338	**24,102**

Uji Validitas dan Reliability X1

Correlations

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P2	Pearson Correlation	,625**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P3	Pearson Correlation	,640**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P4	Pearson Correlation	,572**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P5	Pearson Correlation	,547**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
P6	Pearson Correlation	,689**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4,06	,860	36
P2	3,92	,874	36
P3	3,94	,791	36
P4	4,11	,747	36
P5	4,14	,639	36
P6	4,06	,860	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20,17	6,257	,487	,631
P2	20,31	6,561	,394	,665
P3	20,28	6,663	,442	,648
P4	20,11	7,073	,367	,671
P5	20,08	7,393	,371	,670
P6	20,17	6,257	,487	,631

Frequency Table X1

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6	5,6
	Kurang Setuju	6	16,7	16,7	22,2
	Setuju	16	44,4	44,4	66,7
	Sangat Setuju	12	33,3	33,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,3	8,3	8,3
	Kurang Setuju	6	16,7	16,7	25,0
	Setuju	18	50,0	50,0	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	9	25,0	25,0	27,8
	Setuju	17	47,2	47,2	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	5	13,9	13,9	16,7
	Setuju	19	52,8	52,8	69,4
	Sangat Setuju	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	13,9	13,9	13,9
	Setuju	21	58,3	58,3	72,2
	Sangat Setuju	10	27,8	27,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	12	33,3	33,3	33,3
	Setuju	10	27,8	27,8	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Uji Validitas dan Reliability X2

Correlations

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P2	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P3	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P4	Pearson Correlation	,537**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
P5	Pearson Correlation	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P6	Pearson Correlation	,553**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4,11	,854	36
P2	3,83	,971	36
P3	3,97	,774	36
P4	4,11	,622	36
P5	4,06	1,040	36
P6	4,31	,786	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20,28	6,892	,584	,592
P2	20,56	7,283	,385	,663
P3	20,42	7,907	,399	,655
P4	20,28	8,492	,376	,665
P5	20,33	6,686	,460	,637
P6	20,08	8,079	,346	,671

Frequency Table X2

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	8	22,2	22,2	25,0
	Setuju	13	36,1	36,1	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,3	8,3	8,3
	Kurang Setuju	11	30,6	30,6	38,9
	Setuju	11	30,6	30,6	69,4
	Sangat Setuju	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	8	22,2	22,2	25,0
	Setuju	18	50,0	50,0	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	13,9	13,9	13,9
	Setuju	22	61,1	61,1	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,3	8,3	8,3
	Kurang Setuju	9	25,0	25,0	33,3
	Setuju	7	19,4	19,4	52,8
	Sangat Setuju	17	47,2	47,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	4	11,1	11,1	13,9
	Setuju	14	38,9	38,9	52,8
	Sangat Setuju	17	47,2	47,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Uji Validitas dan Reliability X3

Correlations

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
P2	Pearson Correlation	,574**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P3	Pearson Correlation	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P4	Pearson Correlation	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P5	Pearson Correlation	,570**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P6	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,58	,649	36
P2	3,86	,798	36
P3	3,75	,874	36
P4	3,69	,980	36
P5	3,78	,866	36
P6	3,94	,715	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	19,03	8,028	,348	,686
P2	18,75	7,507	,362	,683
P3	18,86	6,866	,458	,653
P4	18,92	5,907	,601	,598
P5	18,83	7,400	,336	,693
P6	18,67	7,257	,509	,641

Frequency Table X3

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	18	50,0	50,0	50,0
	Setuju	15	41,7	41,7	91,7
	Sangat Setuju	3	8,3	8,3	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6	5,6
	Kurang Setuju	8	22,2	22,2	27,8
	Setuju	19	52,8	52,8	80,6
	Sangat Setuju	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8,3	8,3	8,3
	Kurang Setuju	10	27,8	27,8	36,1
	Setuju	16	44,4	44,4	80,6
	Sangat Setuju	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5,6	5,6	5,6
	Kurang Setuju	12	33,3	33,3	38,9
	Setuju	15	41,7	41,7	80,6
	Sangat Setuju	7	19,4	19,4	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	15	41,7	41,7	44,4
	Setuju	11	30,6	30,6	75,0
	Sangat Setuju	9	25,0	25,0	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	10	27,8	27,8	27,8
	Setuju	18	50,0	50,0	77,8
	Sangat Setuju	8	22,2	22,2	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Uji Validitas dan Reliability Y

Correlations

		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P2	Pearson Correlation	,494**
	Sig. (2 tailed)	,002
	N	36
P3	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P4	Pearson Correlation	,511**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
P5	Pearson Correlation	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P6	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	36
P7	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
P8	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	36
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.
	N	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,723	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,97	,845	36
P2	4,28	,615	36
P3	4,14	,833	36
P4	4,28	,659	36
P5	4,25	,692	36
P6	4,22	,760	36
P7	3,75	,770	36
P8	3,86	,683	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	28,78	8,578	,506	,674
P2	28,47	10,085	,341	,709
P3	28,61	8,530	,528	,669
P4	28,47	9,913	,348	,708
P5	28,50	9,571	,407	,697
P6	28,53	9,171	,444	,689
P7	29,00	9,486	,361	,706
P8	28,89	9,759	,368	,704

Frequency Table Y

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	10	27,8	27,8	30,6
	Setuju	14	38,9	38,9	69,4
	Sangat Setuju	11	30,6	30,6	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	8,3	8,3	8,3
	Setuju	20	55,6	55,6	63,9
	Sangat Setuju	13	36,1	36,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percen	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6	5,6
	Kurang Setuju	4	11,1	11,1	16,7
	Setuju	17	47,2	47,2	63,9
	Sangat Setuju	13	36,1	36,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,1	11,1	11,1
	Setuju	18	50,0	50,0	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Uji Heteroskedasitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

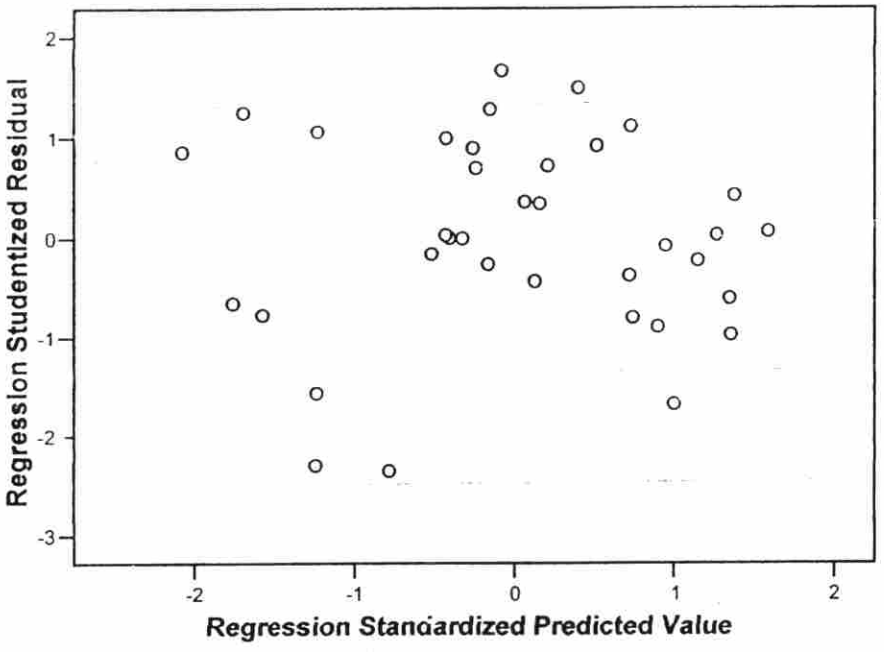

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753[a]	,567	,527	2,866137

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), *Pengendalian Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)*

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	344,860	3	114,953	13,994	,000[a]
	Residual	262,872	32	8,215		
	Total	607,731	35			

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)

b. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	5	13,9	13,9	13,9
	Setuju	17	47,2	47,2	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,8	2,8	2,8
	Kurang Setuju	4	11,1	11,1	13,9
	Setuju	17	47,2	47,2	61,1
	Sangat Setuju	14	38,9	38,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,6	5,6	5,6
	Kurang Setuju	10	27,8	27,8	33,3
	Setuju	19	52,8	52,8	86,1
	Sangat Setuju	5	13,9	13,9	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	11	30,6	30,6	30,6
	Setuju	19	52,8	52,8	83,3
	Sangat Setuju	6	16,7	16,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengendalian Internal (X1)	Moralitas Manajemen (X2)	Kesesuaian Kompensasi (X3)	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)
N		36	36	36	36
Normal Parameters[a,b]	Mean	17,13818	18,16653	16,17912	22,91753
	Std. Deviation	3,451056	3,445551	3,494904	4,166983
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,108	,095	,158
	Positive	,070	,102	,091	,095
	Negative	-,099	-,108	-,095	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		,595	,646	,568	,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,870	,798	,904	,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations Partial

Correlations

		Pengendalian Internal (X1)	Moralitas Manajemen (X2)	Kesesuaian Kompensasi (X3)	Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)
Pengendalian Internal (X1)	Pearson Correlation	1	,533**	,069	,635**
	Sig. (2-tailed)	.	,001	,691	,000
	N	36	36	36	36
Moralitas Manajemen (X2)	Pearson Correlation	,533**	1	-,135	,591**
	Sig. (2-tailed)	,001	.	,433	,000
	N	36	36	36	36
Kesesuaian Kompensasi (X3)	Pearson Correlation	,069	-,135	1	,250
	Sig. (2-tailed)	,691	,433	.	,141
	N	36	36	36	36
Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Pearson Correlation	,635**	,591**	,250	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,141	.
	N	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753[a]	,567	,527	2,866137	1,885

a. Predictors: (Constant), Kesesuaian Kompensasi (X3), Pengendalian Internal (X1), Moralitas Manajemen (X2)

b. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Uji Multikolonearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal (X1)	,696	1,437
	Moralitas Manajemen (X2)	,687	1,456
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	,954	1,048

a. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	,177	3,771		,047	,963
	Pengendalian Internal (X1)	,474	,168	,392	2,814	,008
	Moralitas Manajemen (X2)	,508	,170	,420	2,994	,005
	Kesesuaian Kompensasi (X3)	,334	,142	,280	2,351	,025

a. Dependent Variable: Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)

r_{tabel} : 0,329

t_{tabel} : 2,037

F_{tabel} : 2,901